

**IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 05 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

**YUSMILAN HARAHAHAP
NIM 22531165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Ketua Prodran Studi
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yusmilan Harahap mahasiswi IAIN yang berjudul: **IMPLEMENTASI REFLEKTIF LEARNING DALAM KONSEP DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 5 REJANG LEBONG**

sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup.


Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP: 197607222005012004


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP: 198503282020121001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **306** /ln.34/FT/PP.00.29/ 12026

Nama : Yusmilan Harahap
NIM : 22531165
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi *Deep Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMP N
05 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :


Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Maret 2026
Pukul : 15.00–16.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

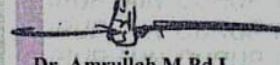
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004


Dr. Amrullah M.Pd.I
NIP. 198503282020121001


Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 196709191998031001


Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 19740921 200003 1 003

BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yusmilan Harahap
Nomor loduk Mahasiswa : 22531165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Reflektif Learning Dalam Konsep *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP N 5 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2026


Yusmilan Harahap
NIM:22531165

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Adapun judul skripsi ini adalah:

“Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
6. Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan selama masa perkuliahan.
7. Dr. Nurjannah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta nasihat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Pihak Sekolah SMAN 03 Lebong yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Atas semua bantuan yang telah

diberikan semoga dicatat sebagai amal jariyah dan Allah SWT berikan ganjaran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya Aamiin Ya Robal Alaamiin.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariyah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Februari 2026

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'Yusuf'.

Penulis

MOTTO

”Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

”Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

-Buya Hamka-

”Hargailah setiap proses yang sedang kita lewati. Memang tidak mudah, tapi yakinlah bahwa Allah selalu melihat usaha kita. Kita memang tidak sehebat mereka.

Tapi mereka juga pernah berada di titik yang sedang kita jalani sekarang. Jangan pernah patah.

Istirahat boleh, menyerah jangan”

-Kadam Sidik-

Kerjakan yang harus dikerjakan,

Abaikan yang melemahkan,

Fokus dan selesaikan.

-Yusmilan Harahap-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukur atas kehadiran-mu Ya Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-mu yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Untuk Kedua Orang Tua Tercintaku Musmuliade Harahap dan Masna Siregar sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan umak yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan umak bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan banyak motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.
3. Adik-adik tersayangku, Delima Harahap dan Azril Yusuf Harahap, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan kakak hingga titik ini.

Kehadiran kalian selalu menjadi alasan untuk bertahan dan terus berusaha. Semoga apa yang kakak capai hari ini menjadi penyemangat bagi kalian untuk terus belajar, bermimpi, dan melangkah lebih jauh. Kebahagiaan terbesar kakak adalah melihat kalian berhasil.

4. Untuk Kak Emi, Kak Nelia, dan Kak Lela, Terima kasih atas kebaikan, nasihat, dan kepedulian yang selalu diberikan. Dukungan dan doa kalian menjadi penguat dalam setiap proses hingga skripsi ini selesai. Semoga segala kebaikan dibalas dengan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan.
5. Keluarga besar tercinta, Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiran dan perhatian kalian menjadi kekuatan dalam setiap proses yang dijalani. Semoga kebersamaan dan kasih sayang ini selalu membawa keberkahan bagi kita semua.
6. Teruntuk Umi Dr. Nurjannah, M.Ag, selaku Pembimbing I, Terima kasih atas bimbingan dan kesabaran Umi dalam mengarahkan setiap proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi keberkahan. Dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik, Terima kasih atas arahan, motivasi, dan nasihat yang selalu Bapak berikan. Bimbingan Bapak menjadi penguat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas dengan keberkahan dan kebaikan yang berlipat.
7. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan. Setiap kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Teruntuk teman-teman seperjuangan ku PAI 8-F, teman-teman KKN desa Kayu Manis, teman-teman PPL SMP IT Rabby Radhiyya, teman-teman seperjuangan Prodi PAI, Almamater IAIN Curup serta orang-orang yang telah ikut dalam segala rutinitas ku. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan semoga apa yang kita lakukan mendapat rahmat dari Allah SWT, aamiin ta robal alamin.

ABSTRAK

Yusmilan Harahap NIM. 22531165 “**Implementasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Pendidikan Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan *Deep Learning* serta dampaknya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membangun pemahaman mendalam, dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis desain penelitian fenomenologi. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan proses refleksi, keterlibatan aktif peserta didik, serta penguatan makna pembelajaran dalam kehidupan nyata. Penerapan unsur *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami materi secara mendalam, serta menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Implementasi pendekatan *deep learning* ini menunjukkan proses pembelajaran PAI berlangsung dengan keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman materi yang lebih mendalam, serta tumbuhnya kesadaran religius dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Kata Kunci: Implementasi, *Deep Learning*, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Implementasi.....	12
B. <i>Deep Learning</i>	14
1. Pengertian Deep Learning.....	14
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep Learning</i>	20
C. Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Pendekatan Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Sumber Data.....	58

1. Data Primer	59
2. Data Sekunder	59
D. Informan Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Observasi.....	61
2. Wawancara	62
3. Dokumentasi	63
F. Teknik Analisi Data.....	63
1. Pengumpulan Data	64
2. Reduksi Data	65
3. Penyajian Data	64
4. Kesimpulan	65
G. Uji Keabsahan Data	65
1. Triangulasi Sumber	67
2. Triangulasi Teknik.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	69
B. Hasil Penelitian	79
C. Pembahasan.....	110
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 5 Rejang Lebong.....	73
Tabel 4. 2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah	74
Tabel 4. 3 Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang Pendidikan (Keahlian).....	75
Tabel 4. 4 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru	75
Tabel 4. 5 Kependidikan (Pendukung).....	76
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Rejang Lebong	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi Modul Ajar (Tujuan Pembelajaran)	81
Gambar 4. 2 Proses pembelajaran menggunakan kelompok	88
Gambar 4. 3 Modul ajar (pertanyaan pemantik)	94
Gambar 4. 4 Prose pembelajaran dengan video interaktif	95
Gambar 4. 5 Proses pembelajaran	102
Gambar 4. 6 Proses pembelajaran	105
Gambar 4. 7 Proses pembelajaran	108

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan dan keinginan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.¹ Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter keagamaan dan akhlak siswa tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang pendidikan Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi prinsip-prinsip spiritual dan etika dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan Agama Islam bukan hanya sarana penyampaian ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter, penanaman nilai, dan pengembangan akal yang bijak. Sejalan dengan hal tersebut. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

"Allah memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh, dia telah diberi kebaikan yang

¹ Na'im Z., "Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Widina Bhakti Persada." (2021)

² Absori, A., Rofiq, M. H., & Amawi, B. Z. (2024)., "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan," 4(1), 80–91.

banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal."

Ayat tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kebijaksanaan, akhlak, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Dalam Praktiknya, pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang menyeluruh dan saling berkaitan, yang melibatkan berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain. Inti dari pendidikan terletak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan aspek-aspek penting dalam dirinya, seperti keyakinan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini mulai banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah *deep learning* atau pembelajaran

mendalam. Pendekatan deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Prof. Abdul Mu'ti adalah kepala pendidikan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadikan penggunaan (*deep learning*) pembelajaran mendalam sebagai metode pengajaran sebagai perkembangan terpenting dalam pendidikan Indonesia pada tahun 2024. Bukanlah kurikulum baru, melainkan ini adalah metode pengajaran yang berpotensi meningkatkan pembelajaran dengan menekankan pemahaman mendalam, pemikiran kritis, analisis pengetahuan kompleks, dan instruksi yang menarik.

Pembelajaran mendalam ini tidak hanya didukung oleh teknologi kecerdasan buatan (AI), melainkan juga oleh strategi pendidikan yang mendorong siswa untuk berperan aktif, memahami konsep dengan cara yang membuat mereka lebih kritis, lebih berpartisipasi, berkolaborasi secara efektif, dan memecahkan masalah secara kreatif.³

Pembelajaran mendalam merupakan metode pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan cara mengkaji secara mendalam. Metode ini memudahkan proses pembelajaran yang

³ Khairie, N., Wahyudi, A., & Sari, R., (2023)“*Penerapan Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa: Sebuah Studi di Sekolah Menengah*. Jurnal Inovasi Pendidikan,”11(2), 45–59.

mencakup analisis kritis, menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta dapat diterapkan dalam situasi yang lebih kompleks. Sasarannya adalah menghasilkan pembelajaran yang mendalam, menarik, menantang, kritis, dan mendalam.⁴

Pendekatan *deep learning* menekankan tiga pilar konsep utama. Pilar pertama adalah *mindful learning* (pembelajaran sadar), yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan interaksi dan membangun hubungan positif dengan peserta didik. Guru wajib memberikan penghargaan penuh kepada siswanya dan tidak boleh mengabaikan mereka. Manusia memang memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Pilar kedua adalah *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta memahami makna secara mendalam dan konkret. Pilar ketiga adalah *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan), yang menciptakan pengalaman belajar yang asyik dan relevan. Kesenangan ini muncul ketika siswa merasa dihargai, mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri, dan menemukan hal-hal baru serta makna baru dari materi yang dipelajari.⁵

Dengan mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*, siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat, motivasi yang

⁴ Biggs, J. B., & Tang, C., “*Teaching for Quality Learning at University: Constructive Alignment in Higher Education* (4th ed.).” (2022).

⁵ Diputera, A., (2024)“*Pendidikan Deep Learning: Pilar Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning dalam Konteks Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan,”6(1), 15–28.

lebih tinggi, dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang lebih baik. Penerapan pendekatan *deep learning* ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern yang semakin berkembang dengan pesat, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah.⁶

SMP Negeri 5 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah menerapkan konsep *deep learning*. Hal ini tercermin dari upaya guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, tanya jawab, serta pemberian ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari. Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa proses pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian materi secara konseptual, tetapi juga diarahkan untuk

⁶ Jiang, Y., (2022) “*The Impact of Deep Learning Approaches on Student Engagement, Understanding, and Application in High School Education*. International Journal of Educational Research,.”50(3), 213–231.

menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari dengan mengaitkannya pada pengalaman serta realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berupaya membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Kajian ini penting untuk mengetahui penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran serta perannya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “***Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.***”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian mengenai Implementasi *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP N 5 Rejang Lebong.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana proses penerapan pendekatan *deep learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI, peran guru dalam menerapkan pendekatan tersebut, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan mendalam.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 5 Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak pendekatan *deep learning* bagi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 5 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana dampak penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi awal untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang Implementasi *deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan evaluasi dan inovasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar berbasis pendekatan pembelajaran mendalam.
- c. Bagi Guru PAI: Memberikan gambaran konkret tentang cara menerapkan pendekatan *deep learning* agar pembelajaran PAI lebih bermakna dan kontekstual.
- d. Bagi Peserta didik: Diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu

1. Analisis Pendekatan *Deep learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku

Penelitian ini membahas tentang analisis penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. Praktik pembelajaran PAI masih sering ditemukan kurang variatif, terkesan monoton, dan membosankan. Pendekatan *deep learning* diperlukan untuk membantu memecahkan masalah pembelajaran dengan berfokus pada pembelajaran bermakna, mendalam, dan menyenangkan yang mampu

mengembangkan interaksi untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan pemahaman konseptual siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan Plt (Pelaksana tugas), waka kurikulum, guru PAI, siswa kelas X dan XI SMKN Pringkuku, serta analisis dokumentasi yang meliputi modul ajar, hasil penilaian belajar, dan catatan harian guru. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: pertama, reduksi data yaitu dengan menyederhanakan data yang relevan; kedua, penyajian data dalam bentuk tabel dan naratif; yang ketiga, penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi data. Penelitian ini didapati bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI, mampu meningkatkan antusias dan partisipasi aktif siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman materi PAI secara mendalam, dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membantu siswa membangun keterampilan berfikir kritis dan kolaboratif.

Pendekatan *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan intensif kepada guru untuk mendukung implementasi pendekatan *deep learning* secara maksimal. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan

kegiatan pembelajaran PAI yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kehidupan siswa.

2. Implementasi *Deep learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* dalam dunia pendidikan telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful*), sadar (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*). Berbagai studi sebelumnya banyak menyoroti penerapan *deep learning* dalam konteks pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat umum atau belum secara spesifik mengkaji implementasi *deep learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya di jenjang SMP. Hal ini menjadi celah penting yang ingin diisi oleh penelitian ini, yakni dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis *deep learning* diimplementasikan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Salatiga.

Penelitian ini memperkuat dan melanjutkan temuan-temuan terdahulu dengan pendekatan kontekstual dan kualitatif, sekaligus

menegaskan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter dan nilai spiritual peserta didik melalui metode yang menyentuh pengalaman personal serta realitas kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa pendekatan *deep learning* mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menunjukkan kecenderungan hasil yang cukup positif. Beberapa penelitian bahkan memperlihatkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, penelitian yang dilakukan di SMKN Pringkuku menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar serta membantu mereka memahami materi PAI dengan cara yang lebih mendalam, tidak sekadar menghafal konsep. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Salatiga juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna (*meaningful*), sadar (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*). Kondisi tersebut pada akhirnya ikut mendukung berkembangnya berbagai keterampilan penting abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta komunikasi yang lebih efektif di antara peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi pada dasarnya dapat dipahami sebagai proses penerapan suatu rencana atau gagasan ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam praktiknya, implementasi biasanya dilakukan oleh individu maupun kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Istilah implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *to implement*, yang merujuk pada tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu yang telah direncanakan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, implementasi tidak hanya sekadar menjalankan kegiatan, tetapi juga mencakup upaya menghubungkan antara perencanaan, aturan yang berlaku, serta langkah-langkah praktis dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi sering disamakan dengan istilah pelaksanaan atau penerapan. Artinya, suatu konsep, kebijakan, atau rencana baru dapat dikatakan terimplementasi apabila telah diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata di lapangan. Melalui proses implementasi inilah suatu program atau gagasan tidak lagi berhenti pada tahap perencanaan,

⁷ M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (30 Desember 2016): 147–60, <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>.

melainkan benar-benar dijalankan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara lebih konkret.

Implementasi pada dasarnya menjadi sarana untuk mewujudkan sesuatu agar benar-benar memberikan pengaruh atau dampak dalam kehidupan masyarakat. Dampak tersebut dapat muncul dari berbagai bentuk kebijakan, misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan lembaga negara, maupun kebijakan administratif yang dibuat oleh instansi pemerintah. Ketika aturan atau kebijakan itu dijalankan, barulah dapat terlihat bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat dan sistem pemerintahan yang ada.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Solich Abdul Wahab yang dikutip dari karya Peter S. Cleaves. Ia menjelaskan bahwa implementasi pada dasarnya merupakan upaya untuk bergerak menuju tujuan politik melalui tindakan administratif dan politik. Dengan kata lain, kebijakan publik tidak berhenti pada tahap perumusan saja. Ia harus dijalankan melalui mekanisme birokrasi serta keputusan-keputusan praktis yang memungkinkan tujuan kebijakan tersebut benar-benar tercapai dalam praktik kehidupan bernegara.⁸

Implementasi pada dasarnya merupakan proses pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dirumuskan dan disepakati bersama sebelumnya. Sebuah rencana, bagaimanapun, tidak akan memberikan arti yang nyata jika hanya berhenti pada tahap perencanaan. Ia perlu diwujudkan melalui tindakan yang

⁸ Peter S. Cleaves., "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung | Saepudin | AlQalam*," Diakses 25 Agustus 2023,

konkret agar tujuan yang diharapkan dapat benar-benar tercapai. Dalam prosesnya, implementasi juga melibatkan penyediaan berbagai sarana, langkah, serta pengaturan kegiatan yang mendukung terlaksananya rencana tersebut. Melalui pelaksanaan inilah suatu program atau kebijakan mulai menunjukkan hasilnya dan pada akhirnya dapat menimbulkan dampak tertentu bagi pihak yang terlibat maupun lingkungan di sekitarnya.

B. Deep Learning

1. Pengertian Deep Learning

Deep learning pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an dan kemudian semakin dikembangkan seiring pesatnya kemajuan teknologi dan informasi pada dekade 1990-an. *Deep learning learning* merupakan bagian dari kecerdasan buatan (*artificial intelligent*) dan *machine learning* yang menggunakan jaringan saraf dengan banyak lapisan untuk mencapai tingkat akurasi yang tinggi dalam menyelesaikan berbagai tugas.⁹ *Deep learning* memungkinkan pemrosesan data dengan efisien karena menggunakan jaringan saraf yang memiliki banyak lapisan.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan proses manusia ketika belajar dan mengembangkan pemahaman yang kemudian mendapatkan suatu data atau *output* dengan akurat karena mempelajari suatu situasi atau kondisi tertentu secara mendalam.

⁹ Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022)., *Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>.”

¹⁰ Muzawi, R., Jannah, M., Mahrunnisaa, Soleha, M., Amierul, M. S., Simamora, M. dan H., Haqq, M. H., Firman, M., Rizqi, M., Atha'urrahman, M., & Isty, M. A., “(2024). *Pengantar Dasar Deep Learning*. Serasi Media Teknologi.”

Penerapan *deep learning* kini semakin luas, terutama dalam mengidentifikasi pola dan menganalisis data dalam jumlah besar sehingga sangat efektif dalam menangani masalah kompleks yang sulit diselesaikan melalui metode tradisional. Seiring kemajuan algoritma dan kekuatan komputer, *deep learning* kini semakin mampu meningkatkan akurasi dan efisiensinya. Hal tersebut membuka peluang baru untuk inovasi di berbagai sektor yang tidak hanya dalam teknologi tetapi juga dalam dunia pendidikan.¹¹

Pembelajaran Mendalam (PM) atau disebut dengan istilah *deeplearning* memiliki pengertian yang harus kita cermati. *Deeplearning* sendiri merupakan salah satu cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang meniru cara kerja otak manusia dalam memproses data dan membuat pola untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* memiliki potensi besar untuk merevolusi cara belajar dan mengajar.

Para filsuf ternama seperti Dewey, Ausubel, Ornstein & Hunkins, hingga Ralph Tyler, menekankan pentingnya filosofi pendidikan dalam menciptakan sistem yang visioner dan dinamis. karena PM menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya

¹¹ Yudistira, N. (2021)., “*Peran Big Data dan Deep Learning untuk Menyelesaikan Permasalahan Secara Komprehensif*. EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi, 11(2), 78–89. <https://doi.org/10.36448/expert.v11i2.2063>.”

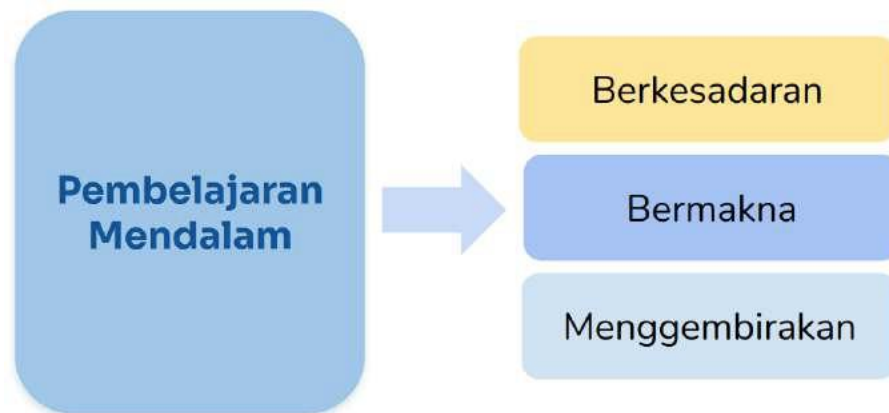
menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang memungkinkan manusia terus berkembang seiring perubahan zaman.

Pendidikan yang ideal tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memerdekakan, membentuk karakter, dan memberdayakan manusia untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada kemandirian peserta didik, didukung oleh sistem among yang mencakup nilai *asah, asih, asuh*. Dalam pandangannya, pendidikan harus berakar pada budaya bangsa, berfungsi sebagai pranata sosial yang melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana tercermin dalam konsep “Taman Siswa.” Filosofi ini sejalan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, yang melihat pendidikan sebagai alat perubahan sosial. Baginya, pendidikan bukan hanya transfer ilmu, melainkan proses pembentukan manusia berintegritas yang berperan aktif dalam menciptakan masyarakat berkemajuan dengan prinsip berbuat untuk kebaikan bersama tanpa memeralat orang lain.¹²

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi.¹³

¹² Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si, dkk. (1 juni, 2025) *Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*, Penerbit Cipta Prima Nusantara bekerjasama dengan Universitas Ivet Semarang, hal 68-71.

¹³ Putri, R., Ardhiansyah, S. S., Kurnia, H., Sari, M. I., Fierna, M., & Putri, J. L., “Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS PAMULANG, 2, 97–102.(2022)”



Gambar 2. 1 Tiga Elemen Deep Learning

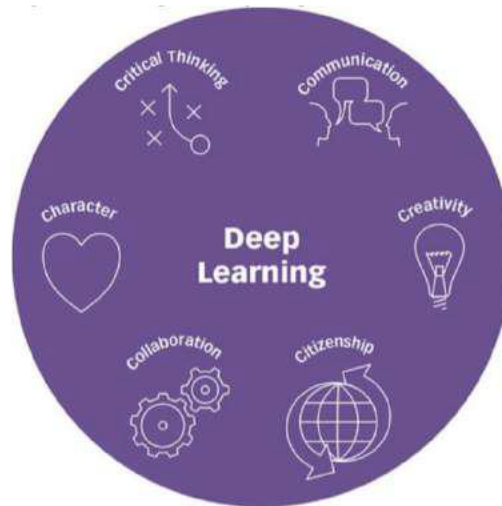
Fullan menyebutkan bahwa *deep learning* adalah proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan enam kompetensi utama: karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Kompetensi ini dibutuhkan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks.

Deep learning sebagai proses pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berbasis tindakan nyata yang bertujuan menciptakan peserta didik yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata, berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah kompleks, berinovasi dan berkolaborasi untuk menciptakan dampak positif di komunitas serta membangun karakter dan nilai-nilai penting untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab.

Gambar 2. 2 Deep learning Competencies

Kompetensi peserta didik yang perlu dituju dalam *deep learning* menurut teori Fullan, diantaranya:

- 1) *Character* (Karakter): Mengembangkan tanggung jawab, empati,



dan integritas.

- 2) *Citizenship* (Kewarganegaraan Global): Memahami dan berkontribusi pada isu-isu lokal dan global.
- 3) *Collaboration* (Kolaborasi): Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) *Communication* (Komunikasi): Menyampaikan ide secara efektif.
- 5) *Creativity* (Kreativitas): Berpikir inovatif dan menciptakan solusi baru.
- 6) *Critical Thinking* (Berpikir Kritis): Menganalisis informasi untuk membuat keputusan dengan tepat.

Teori lain yang juga menjelaskan pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* yakni teori Wergin (2020) dalam karyanya yang berjudul “*Deep learning in a Disorienting World*”. Bunyi teori Wergin, yaitu “*Deep learning is an acceptance that our understanding of the world around us is only temporary and is subject to constant scrutiny. Someone who is committed to learning deeply does not simply react to experience, but engages fully with experience, knowing that the inevitable disquietude is what leads to efficacy in the world.*”. *Deep learning* adalah kesadaran bahwa pemahaman kita tentang dunia hanyalah sementara dan selalu bisa berubah. Seseorang yang berkomitmen untuk belajar secara mendalam tidak sekadar merespons pengalaman tetapi benar-benar terlibat di dalamnya dengan menyadari bahwa rasa tidak nyaman yang muncul justru dapat membawa pada kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi dunia.

Teori Dewey dan teori Fullan terkait *deep learning* sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada peran aktif peserta didik (*student centered*) dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran.¹⁴ Hal ini mencakup keterlibatan mendalam dengan pengalaman belajar yang sejalan dengan pernyataan bahwa seseorang harus terlibat sepenuhnya dengan pengalaman tersebut.

¹⁴ Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M., “*Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023), 9(19), 979–988.”

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Deep Learning*

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Proses ini memerlukan perencanaan yang matang serta kemampuan guru dalam mengelola interaksi antara peserta didik dan materi ajar. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran bukan hanya sekadar rutinitas tetapi merupakan upaya terintegrasi untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik dalam konteks pendidikan.

Pada konsep pendekatan *deep learning* menunjukkan bahwa ciri khas dari pendekatan ini yakni berfokus pada pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025: 7). Ketiga elemen tersebut saling mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik sehingga tidak hanya melibatkan aspek kognitif saja tetapi juga emosional dan sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* adalah proses terencana dan sistematis melalui interaksi guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfokus pada proses belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

1) *Mindful Learning*

Mindful learning mengedepankan kesadaran penuh peserta didik agar terdorong sepenuhnya untuk fokus dan terlibat dalam setiap langkah proses belajar. Elemen ini bukan hanya hasil akhir yang

diperhatikan tetapi juga proses yang dijalani oleh peserta didik mendapat perhatian yang sama pentingnya. Maka dari itu, *mindful learning* berfokus pada partisipasi aktif peserta didik dan perhatian sepenuhnya di setiap bagian dari proses belajar yang mendorong keterlibatan mental secara Pengalaman belajar terjadi ketika peserta didik menyadari pentingnya menjadi pembelajar yang proaktif dan mampu mengatur diri sendiri. Peserta didik yang memahami tujuan pembelajaran akan terdorong oleh motivasi internal untuk belajar serta aktif dalam mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025: 16).

Contoh kegiatan *mindful learning*, yaitu: mendalam guna memperkuat pemahaman serta pengalaman terhadap materi yang dipelajari.

- a) Guru mengajak peserta didik mendiskusikan mengapa materi ini penting dan bagaimana cara untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Guru meminta peserta didik menuliskan refleksi singkat di jurnal belajar tentang perasaan ketika memecahkan masalah, strategi yang digunakan, dan perbaikan yang bisa dilakukan di masa depan.

2) Bermakna (*meaningful*)

Meaningful learning adalah pembelajaran bermakna yang menekankan pada hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman ataupun pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

Tujuan utama dari *meaningful learning* agar peserta didik mampu memahami hubungan antara materi pelajaran terhadap kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.¹⁵ Peserta didik tidak sekadar menghafal tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya. Peserta didik terus memperdalam pemahaman dan secara konsisten menerapkannya dalam pembelajaran.

Peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar peserta didik tidak hanya terbatas pada

pemahaman materi atau penguasaan konten karena juga berfokus pada kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut. Maka dari itu, proses belajar peserta didik tidak hanya berfokus pada pemahaman teori atau materi tetapi juga pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi praktis.

Contoh kegiatan *meaningful learning*, yaitu:

- a) Peserta didik melakukan proyek sosial di lingkungan sekitar sekolah seperti membersihkan lingkungan, membantu orang tua

¹⁵ Nuriana, R., & Hotimah, I. H., “*Penerapan Meaningful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*. Jambura History and Culture Journal, (2023),5(1), 1–15. <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20479>.”

yang membutuhkan, atau mengadakan penggalangan dana untuk anak-anak yang kurang mampu. Proyek sosial tersebut membuat peserta didik mampu mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memahami makna pentingnya berbagi dan kepedulian terhadap sesama.

- b) Peserta didik diajak untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan menggunakan prinsip-prinsip keagamaan yang telah dipelajari seperti zakat, sedekah, dan tolong menolong. Peserta didik dapat mengembangkan karakter budi pekerti seperti empati, kesadaran sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas melalui kegiatan tersebut. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengelola mushola sekolah secara bergiliran. Setiap kelompok bertanggung jawab atas kegiatan seperti menjaga kebersihan mushola, mempersiapkan perlengkapan sholat, dan mengingatkan teman-teman untuk sholat berjamaah. Kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai agama Islam seperti kebersihan, keikhlasan, dan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah Swt. dan sesama yang diaplikasikan secara langsung.

3) Menggembirakan (*joyful*)

Joyful learning, adalah pembelajaran menyenangkan dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman positif pada peserta didik selama pembelajaran yang kemudian menjadi termotivasi. Peserta didik dalam lingkungan yang mendukung dan bebas dari rasa takut akan terdorong

untuk lebih aktif berpartisipasi. Pembelajaran yang menyenangkan melibatkan kegiatan interaktif, eksploratif, dan kolaboratif mampu membangkitkan semangat belajar serta meningkatkan keterlibatan peserta didik.¹⁶ Peserta didik merasa lebih terdorong dan nyaman untuk terlibat dalam proses pembelajaran ketika lingkungan belajarnya menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan menciptakan atmosfer belajar yang positif, penuh tantangan, dan memotivasi. Ketika peserta didik merasa senang dalam proses belajar, peserta didik dapat terhubung secara emosional yang membuat lebih mudah dalam memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025: 16).

Contoh kegiatan *joyful learning*, yaitu:

- a) Guru menyusun kuis interaktif berbasis permainan yang disebut "Jejak Nabi", di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa tim. Setiap tim akan menjawab pertanyaan seputar kehidupan Nabi Muhammad saw. dan nilai-nilai Islam yang beliau ajarkan seperti kisah hijrah, sifat sabar, dan kepemimpinan. Setiap jawaban yang benar akan memberi tim tersebut poin dan memberi kesempatan untuk maju level berikutnya. Pertanyaan dirancang dalam format

¹⁶ Utami, S., "Menciptakan *Joyful Learning Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (2017), 19(1), 49–58."

yang kreatif seperti teka-teki, gambar, atau permainan kata agar peserta didik merasa tertantang dan semangat. Guna menambah keseruan, guru dapat menambahkan tantangan fisik ringan atau teka-teki yang memerlukan kerjasama antar anggota tim. Peserta didik belajar tentang sejarah dan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif menggunakan format permainan. Peserta didik mempelajari keteladanan Nabi Muhammad saw., kemudian menerapkan nilai-nilai keteladanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta menikmati proses pembelajaran dengan menyenangkan dan penuh kebersamaan.

- b) Guru memberikan skenario cerita tentang kehidupan para sahabat Nabi Muhammad saw. yang penuh dengan keteladanan, misalnya: kisah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, atau Khadijah RA. Setiap kelompok akan memerankan peran sahabat-sahabat tersebut dalam bentuk drama pendek yang diiringi dengan dialog dan ekspresi. Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk menghayati sikap-sikap mulia para sahabat seperti keteguhan iman, keberaniandalam kebenaran, dan kepedulian terhadap sesama. Drama ini akan dipentaskan di depan kelas atau sekolah, dan peserta didik dapat memberi apresiasi satu sama lain. Peserta didik lebih mudah mengingat kisah-kisah teladan para sahabat dan merasakan emosi serta makna di balik suatu perbuatan melalui drama tersebut. Kegiatan ini juga membantu peserta didik memahami pentingnya

budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong untuk meneladani sifat-sifat mulia para sahabat Nabi.

- c) Guru memberikan tugas untuk membuat proyek kebaikan yang melibatkan keluarga seperti membantu membersihkan lingkungan, menolong tetangga, atau membuat donasi untuk yang membutuhkan. Peserta didik diminta untuk melibatkan keluarga dalam kegiatan tersebut, dan kemudian mendokumentasikan pengalamannya dalam bentuk cerita, foto, atau video. Setelah proyek selesai, peserta didik menceritakan pengalaman bekerja sama dengan keluarga dalam menyebarkan kebaikan serta membagikan pengalaman positif yang diperoleh selama proses tersebut. Kegiatan tersebut menghubungkan pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan nyata di rumah serta meningkatkan ikatan emosional antara peserta didik dan keluarga. Selain itu, kegiatan ini menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran Islam secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan orang terdekat.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam, konsep *deep learning* sebagaimana dijelaskan oleh Fullan (2018) dan Wergin (2020) memiliki relevansi yang sangat kuat. Pembelajaran mendalam tidak hanya menuntut kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menumbuhkan pemahaman makna yang lebih luas dari setiap proses belajar. Dalam konteks PAI, hal ini sejalan

dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang *beriman, berakhlak mulia*, dan memiliki kesadaran *ihsan* dalam setiap tindakan.

Menurut Fullan (2018), *deep learning* berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi bermakna melalui enam elemen inti: karakter, kewargaan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Nilai-nilai tersebut memiliki padanan yang jelas dengan prinsip *akhlak, iman*, dan *ihsan* dalam Islam. Misalnya, unsur *character* dan *citizenship* selaras dengan ajaran akhlak dan tanggung jawab sosial dalam Islam, sedangkan *creativity* dan *critical thinking* mencerminkan upaya memahami ciptaan Allah secara mendalam sebagai bentuk keimanan.

Wergin (2020) menambahkan bahwa *deep learning* adalah proses transformatif yang menuntut keterlibatan emosional, moral, dan spiritual dalam belajar. Pandangan ini sejalan dengan konsep *ihsan* — yakni melakukan segala amal dengan kesadaran akan pengawasan Allah. Oleh karena itu, penerapan teori *deep learning* dalam PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik secara utuh.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan ajaran Islam. Hal ini terlihat dari fakta bahwa tujuan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan individu-individu yang menjadi hamba Allah SWT yang selalu bertakwa dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam secara prinsipil bersandar pada fondasi ajaran Islam dan seluruh unsur kebudayaan. Dasar utama pembentukan serta pengembangannya adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dalam pendapat Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany yang dikutip oleh Rahmat Hidayat, disebutkan bahwa "pendidikan Islam adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, yang dilakukan melalui pengajaran sebagai kegiatan pokok dan profesi penting dalam Masyarakat.

Definisi tersebut menitikberatkan pada perubahan perilaku manusia yang bermuara pada pendidikan etika. Disamping itu, pengertian tersebut juga menekankan pentingnya aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam mengemban peran dan profesinya dalam kehidupan bermasyarakat dan keberadaan di alam semesta.¹⁷

¹⁷ Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, "*Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016)." 82.

Menurut Muhammad SA Ibrahimy sebagaimana yang dikutip oleh Arifin, mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang /cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Pengertian tersebut merujuk pada perkembangan kehidupan manusia di masa depan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Islami yang telah diamanahkan oleh Allah kepada manusia. Dengan demikian, manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.¹⁹

Definisi tersebut mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam, antara lain:

- a. Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan amal saleh.

¹⁸ H.M. Arifin., *“Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),”34.

¹⁹ Abdul Mujib., *“Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008),”26.

- b. Sebagai model maka Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia.
- c. Pada manusia terdapat potensi baik dan buruk, potensi negatif seperti lemah, tergesa-gesa, berkeluh kesah, dan ruh Allah ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaannya. Oleh karena itu, pendidikan ditujukan sebagai pembangkit potensi baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensinya yang jelek.

Dalam Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 sebagaimana yang dikutip oleh Arifin, diperoleh definisi pendidikan Islam yaitu bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, yang mencakup pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan terhadap terlaksananya seluruh ajaran Islam.²⁰

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat upaya mempengaruhi jiwa peserta didik secara bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran yang bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian tinggi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna

²⁰ H.M. Arifin., "*Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),."13-14.

mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek kehidupan.²¹

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Dasar pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua, antara lain:

a. Dasar Ideal

1) Al-Qur'an

Merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia.²²

2) Sunnah (hadist)

Jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam.

3) Alam semesta dalam pandangan al-Qur'an

Tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Semua terjadi dengan hitungan, baik dengan hukum-hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum. Bagi kaum muslimin yang beriman, tidak ada bedanya apakah al-Qur'an diciptakan dengan hitungan atau tidak. Mereka tetap percaya bahwa kitab yang mulia berasal dari

²¹ Moh Raqib., *"Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat"* (Yogyakarta: LKiS, 2009),. "21.

²² Sri Minarti., *"Ilmu Pendidikan Islam"* (Jakarta: Amzah, 2013),. "41

Tuhan Yang Esa, pencipta alam semesta yang mendidik dan memelihara manusia.

4) Ijtihad

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan proses penggalian dan menetapkan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar. Hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya tidak terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

b. Dasar Operasional

Menurut Bukhari Umar, dasar pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:²³

1) Dasar historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

²³ Bukhari Umar., "*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010),."46

2) Dasar sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

3) Dasar ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya. Dikarenakan pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci, dan tidak bercampur dengan harta benda yang *syubhat*.

4) Dasar politik dan administratif

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dasar ini juga berguna untuk menentukan kebijakan umum dalam rangka mencapai kemaslahatan bersama, bukan hanya untuk golongan atau kelompok tertentu.

Sedangkan dasar administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

5) Dasar psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat.

6) Dasar filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

7) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam. Sebab dengan dasar ini, semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna. Apabila agama Islam menjadi *frame* bagi dasar pendidikan Islam, maka semua tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah. Sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam.

Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman.

Dengan agama, semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai ubudiyah.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Tujuan pendidikan Islam juga mengacu kepada informasi yang termuat dalam al-Qur'an dan Hadis. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah yang setia. Ditegaskan dalam al-Qur'an Surah az-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku".

Mengiringi perintah tersebut, maka Allah sebagai Sang Maha Pencipta telah membekali manusia dengan berbagai potensi. Dikemukakan dalam firman-Nya Surah Al-Hijr ayat 29

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya: "Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya dan telah meniupkan ruh ciptaan-Ku maka tunduklah kamu kepadanya".

Menurut Hasan Langgulung, pernyataan ayat ini mengandung arti bahwa Allah memberi manusia berbagai potensi atau kemampuan yang

berkaitan dengan sifat-sifat-Nya yang disebut dalam al-Qur'an sebagai nama-nama yang indah atau *asmaul husna*.²⁴

Hasan Langgulung menempatkan hakikat kejadian manusia dalam kaitannya dengan pengembangan potensi-potensinya hingga mencapai tujuan tertinggi pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia 'abid (penyembah Allah). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, segala bentuk aktivitas dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada pencapaian tujuan dimaksud. Hal ini hanya dapat diwujudkan apabila pengembangan potensi-potensi manusia selalu dikaitkan dengan hakikat penciptaannya, yaitu menjadi pengabdian Allah yang setia.

Dalam pandangan H. M. Arifin, ketaatan pada kekuasaan Allah ini mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang menyejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal.²⁵

Tujuan akhir yang terangkum dalam doa Q.S Al-Baqarah: 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.

²⁴ Hasan Langgulung, "Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), 59."

²⁵ H.M. Arifin, "Filsafat Pendidikan Islam., 119."

Dikemukakan oleh H. M. Arifin selanjutnya bahwa tujuan pendidikan Islam ini mengandung tiga dimensi nilai, yakni:

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
- b. Dimensi yang mengandung nilai untuk mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai-nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

Dijelaskan bahwa dimensi nilai pertama bertujuan mendorong manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini sebagai bekal kehidupan di akhirat. Dimensi kedua mengharuskan manusia agar tidak terperangkap oleh kekayaan dan materi duniawi yang dapat mengikis nilai-nilai akidah. Sementara dimensi ketiga merupakan perpaduan harmonis antara keduanya. Keterpaduan ini berfungsi sebagai pelindung dari pengaruh negatif berbagai gejolak dalam kehidupan manusia, baik dalam aspek spiritual, sosio-kultural, ekonomi, ideologi, maupun kepribadian. Selain itu, dimensi ketiga ini juga menjadi penghubung yang terintegrasi antara kepentingan dunia dan akhirat. Dengan demikian, seluruh aktivitas kehidupan dunia dapat bernilai akhirat apabila di dalamnya terdapat unsur "pengabdian" kepada Allah, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pendapat Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani yang dikutip oleh Jalaluddin mengemukakan bahwa.²⁶

²⁶ Jalaluddin, "Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 145."

Pendidikan Islam memiliki tiga tujuan utama yang mencakup bidang individual, sosial, dan profesional. Tujuan individual menekankan pada perubahan perilaku yang bertujuan membentuk pribadi yang mampu menyelamatkan dirinya dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tujuan sosial berkaitan dengan upaya pencapaian perubahan, pertumbuhan, dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Sementara tujuan profesional berorientasi pada pencapaian kemampuan profesional dalam bidang dan keahlian masing-masing yang berguna bagi aktivitas masyarakat.

Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Moh. Roqib mengatakan bahwa “tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.” Definisi tujuan pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.

Tujuan tersebut mengarah pada pencapaian pembentukan sosok kepribadian yang berakhlak mulia (al-akhlaq al-karimah), unggul dan profesional, serta menjadi warga masyarakat yang baik. Warga masyarakat yang mampu memberikan kontribusi dalam membangun kehidupan masyarakat yang beriman dan beramal saleh. Dua ciri utamanya adalah iman dan amal saleh. Keduanya saling terkait dalam suatu kesatuan yang utuh.

Selain itu, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim yang paripurna (kaffah). Pribadi semacam ini merepresentasikan realisasi keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan. Gambaran pribadi muslim seperti ini sering dikenal sebagai manusia paripurna (insan kamil) atau individu yang utuh, sempurna, seimbang, dan selaras.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 5 Rejang Lebong untuk mengamati dan memahami implementasi *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁷

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, serta perspektif subjek dalam situasi alamiah (*natural setting*), bukan dalam kondisi eksperimen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya dalam pembelajaran PAI.

Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, Brouwer mengatakan, fenomenologi itu merupakan suatu cara berpikir khas yang berbeda dengan seorang positivis. Jika ilmuwan positivis meyakinkan orang dengan menunjukkan bukti, maka fenomenolog menunjukkan orang lain mengalami seperti fenomenolog mengalaminya. Atas dasar ini, maka fenomenologi dapat dikatakan sebagai lukisan gejala dengan menggunakan

²⁷ Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

bahasa. Seorang positivis hanya melihat objek-objek yang tampak, dapat dilihat, didengar, dibayangkan, atau dipikirkan. Tetapi, seorang fenomenolog harus belajar tidak lagi melihat benda-benda, melainkan fenomena.²⁸

Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi. Studi ini diakhiri dengan esensi dari makna. Fenomenologi menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Melalui pertanyaan yang dirumuskan, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMPN 05 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap kondisi lingkungan sekitar dan analisis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk

²⁸ O, Hasbiansyah., “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, dalam *Mediator*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008)

memahami bagaimana implementasi *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 05 Rejang Lebong.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Sekolah tersebut dipilih bukan tanpa pertimbangan. Ada alasan yang cukup mendasar, terutama karena sekolah ini telah berupaya menerapkan pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Praktik pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendalaman makna dan refleksi, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti.

Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 19 sampai dengan 30 Januari 2026 dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, termasuk surat izin penelitian yang telah dikeluarkan secara resmi. Pemilihan waktu tersebut juga disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar proses pengumpulan data dapat berjalan optimal tanpa mengganggu aktivitas belajar mengajar.

C. Sumber Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data memegang peran yang sangat penting. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain, dari pihak inilah informasi digali, diamati, dan dianalisis untuk menjawab fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori utama. Pembagian ini dilakukan agar proses penggalian informasi lebih

terstruktur dan memudahkan peneliti dalam mengelola serta menganalisis temuan yang diperoleh dari lapangan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama di tempat penelitian. Data primer pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik Kelas 7A, 7B, 7D 7E, dan 7F SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang data primer dan bersifat tidak langsung karena berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan dalam proses menganalisis.²⁹ Data sekunder pada penelitian ini yaitu modul ajar, bahan ajar, dan media pembelajaran.

D. Informan Penelitian

Menurut Hendarso dalam Suyanto, informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dinilai memiliki pemahaman mendalam terhadap persoalan yang sedang diteliti. Mereka bukan sekadar responden yang menjawab pertanyaan, tetapi sumber informasi utama yang membantu peneliti membaca realitas secara lebih utuh. Karena penelitian kualitatif tidak berorientasi pada generalisasi, istilah yang digunakan pun bukan subjek

²⁹ Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., "Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu."

penelitian dalam arti statistik, melainkan informan yang benar-benar memahami konteks sosial yang dikaji.³⁰

Dalam praktiknya, informan dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Pertama, informan kunci atau key informant, yaitu pihak yang memegang informasi pokok dan memiliki peran sentral dalam fenomena yang diteliti. Kedua, informan biasa, yakni mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diamati sehingga memiliki pengalaman nyata terhadap situasi tersebut. Ketiga, informan tambahan, yaitu individu yang meskipun tidak terlibat secara langsung, tetap dapat memberikan perspektif pendukung untuk memperkaya data penelitian. Pembagian ini membantu peneliti menyusun strategi penggalian data secara lebih terarah.

Adapun dalam penelitian ini, informan kunci adalah guru yang secara langsung melaksanakan implementasi konsep *deep learning* di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Guru tersebut menjadi pusat perhatian penelitian karena ia berperan sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran. Sementara itu, informan biasa terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kehadiran peserta didik sebagai informan menjadi penting, sebab melalui pengalaman merekalah penerapan *deep learning* dapat dipahami secara lebih nyata, bukan hanya dari sudut pandang perencana pembelajaran.

³⁰ Suyanto B., *Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan* . Prenada Media, 2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama peneliti adalah untuk menghasilkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan tanda. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dalam kondisi yang alami dan teknik pengumpulan data lebih didasarkan pada suatu observasi, wawancara mendalam dan juga melalui dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan selama penelitian berlangsung terhadap fakta-fakta lapangan menggunakan pengalaman panca indra tanpa adanya manipulasi apapun. Tahapan dalam kegiatan observasi meliputi pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodeaan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam keseharian subjek yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data secara mendalam dan komprehensif. Observasi pada penelitian ini dilakukan ketika berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP N 5 Rejang Lebong.

Melalui observasi ini peneliti memperoleh data tentang:

- a) Aktivitas guru, termasuk pendekatan mereka untuk mengajar, strategi pembelajaran, dan tindakan yang diambil oleh guru ketika mereka menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam.

- b) Keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis, dan respon mereka terhadap pembelajaran adalah semua contoh aktivitas siswa.
- c) Situasi pembelajaran mencakup lingkungan kelas, interaksi antara guru dan siswa, dan bahan terbuka dan media yang digunakan.

Hasil observasi adalah catatan lapangan yang menunjukkan proses pembelajaran PAI di dunia nyata. Hasil ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran mendalam dalam praktik, seberapa melibatkan siswa dan seberapa efektif pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui bertemunya peneliti dan narasumber untuk saling bertukar informasi melalui sesi tanya jawab guna menggali pemahaman lebih mendalam mengenai implementasi pendekatan *deep learning* di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Dilakukan wawancara dengan Guru PAI dan Peserta didik kelas 7A, 7B, 7D, 7E, dan 7F untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode wawancara semi-terstruktur digunakan sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi sesuai kebutuhan sambil mempertahankan standar pertanyaan.

Peneliti mengumpulkan informasi tentang:

- a) Pemahaman guru PAI tentang pendekatan pembelajaran mendalam.

- b) Langkah-langkah atau strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran.
 - c) Faktor pendukung dan penghalang selama proses pembelajaran
 - d) Dalam wawancara, perspektif siswa tentang pengalaman belajar mereka
- Hasil wawancara berupa transkrip atau ringkasan data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana guru dan pihak sekolah menerapkan pembelajaran mendalam .

3. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan unntuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti di SMP N 5 Rejang Lebong.³¹

F. Teknik Analisi Data

Analisis data pada penelitian kualitatif berguna untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Tahapan ini mencakup proses pengolahan serta pengaturan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul dapat tersusun secara sistematis, rapi, dan mudah dipahami. Melalui proses analisis

³¹ Abdussamad, Z., “*Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.(2021).”

tersebut, peneliti dapat menafsirkan makna dari data yang diperoleh, mengidentifikasi pola atau tema tertentu, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian..³²

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data ini meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian, yang kemudian dikembangkan penajamannya melalui pencarian data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data diringkas dan difokuskan, tahap selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian data atau data display dilakukan agar informasi yang telah dipilih dapat dipahami secara runtut dan sistematis. Data dapat disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks sesuai kebutuhan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mulai menata temuan sehingga hubungan antar data terlihat lebih jelas. Namun demikian, data yang ditampilkan masih

³² Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R., “*Teknik Analisa*. Alfabeta.(2012).”

bersifat sementara. Artinya, peneliti tetap membuka ruang untuk melakukan pengecekan ulang apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan dalam proses analisis.

3. Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau conclusion drawing. Kesimpulan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibangun dari rangkaian proses sebelumnya. Ketika data telah melalui reduksi, penyajian, serta pengujian keabsahan melalui teknik triangulasi, barulah peneliti memiliki dasar yang cukup kuat untuk merumuskan temuan akhir.

Pada titik ini, peneliti mencoba memahami makna yang lebih dalam dari keseluruhan data. Bukan hanya merangkum hasil, tetapi juga menangkap pola, hubungan, dan implikasi yang muncul dari temuan lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan memiliki landasan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis yang cukup menentukan arah penelitian. Pada fase ini, peneliti tidak sekadar mengumpulkan semua temuan lapangan, tetapi mulai memilahnya dengan cermat. Data hasil wawancara, catatan observasi, maupun dokumentasi yang jumlahnya sering kali sangat banyak dan beragam, dipilih kembali dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap fokus penelitian. Hal-hal yang

bersifat pokok, penting, dan berkaitan langsung dengan tema akan dipertahankan, sementara informasi yang kurang mendukung disisihkan.

Proses ini membantu peneliti melihat pola secara lebih jelas. Tanpa reduksi, data bisa terasa menumpuk dan justru membingungkan. Dengan penyederhanaan yang tetap hati-hati dan sistematis, langkah berikutnya menjadi lebih terarah.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti, baik yang masih mentah maupun yang telah melalui proses analisis, tentu tidak bisa langsung diterima begitu saja. Ada tahap penting yang harus dilalui, yakni pengujian keabsahan data. Langkah ini bukan sekadar formalitas metodologis, tetapi bagian dari upaya menjaga agar penelitian benar-benar memenuhi standar scientific inquiry dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam penelitian ini, aspek yang ditekankan adalah kredibilitas atau tingkat kepercayaan data. Artinya, antara rancangan penelitian, proses pengumpulan data, hingga hasil yang diperoleh harus saling berkesesuaian. Jika desainnya kualitatif dan berbasis lapangan, maka temuan yang dihasilkan pun harus lahir dari interaksi nyata dengan subjek penelitian, bukan asumsi sepihak. Untuk menjaga konsistensi tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Melalui triangulasi, data yang ditemukan tidak hanya dilihat dari satu sudut, tetapi dibandingkan dan diperiksa kembali melalui berbagai sumber dan cara. Dengan pendekatan ini, tingkat kepercayaan data menjadi lebih kuat dan lebih kokoh secara academic validity.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menerapkan tiga teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi sumber adalah proses membandingkan (memeriksa kembali) informasi dari sumber yang berbeda. Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan hasil wawancara dengan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik pada dasarnya digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Caranya bukan dengan mencari sumber baru, melainkan dengan memeriksa kembali informasi dari sumber yang sama melalui pendekatan yang berbeda. Jadi, ketika peneliti mendapatkan data lewat wawancara, informasi itu tidak langsung diterima begitu saja. Ia dibandingkan lagi dengan hasil observasi di lapangan atau ditelusuri melalui dokumen pendukung seperti catatan kegiatan, modul ajar, atau arsip sekolah.

Pendekatan semacam ini membuat proses analisis menjadi lebih hati-hati. Kadang jawaban lisan terdengar meyakinkan, tetapi ketika dicocokkan dengan praktik di kelas, ada detail kecil yang berbeda. Di situlah fungsi triangulasi bekerja. Ia bukan sekadar prosedur teknis dalam metodologi penelitian kualitatif, melainkan upaya untuk membaca data dari berbagai

sudut. Dengan begitu, peneliti tidak hanya mengandalkan satu perspektif, tetapi berusaha menemukan pola, tema, atau penjelasan pembandingan yang membuat hasil penelitian lebih kokoh secara academic credibility.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Rejang Lebong

SMP Negeri 5 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah menengah pertama berstatus negeri yang berada di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1982 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 0299/0/82 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak awal berdirinya, sekolah ini hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan akses pendidikan tingkat menengah pertama yang terjangkau dan berkualitas di wilayah tersebut.

Saat ini, SMP Negeri 5 Rejang Lebong memiliki jumlah peserta didik sekitar 713 siswa yang tersebar di beberapa rombongan belajar. Proses pembelajaran didukung oleh 46 guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Zamhari, S.Pd, yang memimpin jalannya manajemen sekolah dan pengembangan mutu pendidikan. Dalam pengelolaan administrasi dan sistem data pendidikan, sekolah ini dibantu oleh operator, yaitu Ika Harianzah, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan data sekolah secara digital.

Sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Rejang Lebong, SMP Negeri 5 Rejang Lebong telah memperoleh akreditasi B serta menerapkan

standar manajemen mutu ISO 9001:2008. Pencapaian tersebut menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam menjaga kualitas layanan pendidikan, baik dari sisi manajemen, proses pembelajaran, maupun evaluasi. Kehadiran sekolah ini tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

NO	Identitas Sekolah	Data/Informasi
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 5 Rejang Lebong
2	No Statistika	201260201002
3	Tipe Sekolah	A
4	Alamat Sekolah	Jalan Basuki Rahmat No. 06, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
5	Telepon/HP/Fax	0703 21660
6	NPWP	008148132327000
7	NSS	201260201002
8	NPSN	10700637
9	Status Sekolah	NEGERI
10	Nilai Akreditasi Sekolah	B
11	Luas Lahan	4.437 m ² , 21
12	Lokasi Geografis	Lintang 3 Bujur 102
13	Kode Pos	39112
14	Jumlah Rombel	23

3. Visi/Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Rejang Lebong

a. Visi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Setiap lembaga pendidikan memiliki arah dan cita-cita yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yang diselenggarakan. Arah tersebut dirumuskan dalam bentuk visi, misi, dan tujuan sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh aktivitas sekolah. SMP Negeri 5 Rejang Lebong juga menetapkan visi, misi, dan tujuan sebagai landasan

dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Visi SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah mewujudkan peserta didik berkarakter Pancasila, berkompetensi unggul, berwawasan global, serta berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui proses pembelajaran dan pendidikan berkarakter.
2. Memperkokoh nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila bagi peserta didik.
3. Menumbuhkembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui pengalaman belajar serta kegiatan organisasi di sekolah.
4. Menjalin kerja sama yang harmonis dengan warga sekolah, stakeholder, serta lembaga terkait.
5. Mewujudkan jati diri bangsa melalui penguatan budaya lokal dan nasional.
6. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif, baik secara mandiri maupun terbimbing.
7. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
8. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik secara berkelanjutan.

Rangkaian misi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan abad 21, serta penguatan identitas kebangsaan.

c. Tujuan SMP Negeri 5 Rejang Lebong

1. Terbentuknya peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengamalkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terbentuknya peserta didik yang memiliki pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai minat dan bakatnya.
3. Terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta mampu menghormati orang tua, guru, dan sesama.
4. Terbentuknya peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi sehingga mampu memahami informasi secara analitis, kritis, dan mendalam.
5. Terbentuknya peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat.
6. Terlaksananya pembiasaan 5S+1P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Peduli) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

7. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap penghijauan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, visi, misi, dan tujuan tersebut menjadi fondasi dalam membangun budaya sekolah yang religius, berkarakter, berprestasi, dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan global.

4. Tenaga Pendidik Dan Ketenaga Pendidikan

Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 5 Rejang Lebong

NO	NAMA	MATA PELAJARAN DIAMPUH	TUGAS TAMBAHAN
1	Zamhari, M.Pd	IPS	Kepala Sekolah
2	Windarsih, M.Pd. Si	IPA	
3	Sigit Sukarno, S.Md. Mat	MATEMATIKA	Waka. Sekolah
4	Llis Suryani, S.Pd	B. INDONESIA	Pembina KIR, Puisi, Cerpen
5	Tentrem, S.Pd	MATEMATIKA	Pembina UKS
6	Ir. Yuhernawati	IPA	PKS Sapras
7	Mariyati, S.Pd	IPS	Pembina. Olimpiade IPS
8	Destriyeni, M.Pd	B. INDONESIA	
9	Leni Agustina, M.Pd	B. INGGRIS	Waka Kurikulum
10	Hayatul Khaira, S.Pd	B. INGGRIS	Waka Urusan IRT
11	Nanik Widiastuti, S.Pd	B. INGGRIS	Waka Kesiswaan
12	Ermay Farina, S.Pd	MATEMATIKA	
13	Fatmajuita, S.Pd	IPA	
14	Dra. Yuarina	IPS	
15	Elpa Susiana, S.Pd	IPA	
16	Sari Hartati, S.Pd	MATEMATIKA	
17	Zulharis, S.Pd	PJOK	Pmb. Bulu Tangkis, Silat
18	Sri Astuti, M.Pd	PAI	Pmb. Nasyid/Hari Besar
19	Evi Susanti, S.Pd	B. INDONESIA	Pks. Pengelolaan
20	Saparuddin, S.Pd	B. INGGRIS	Ka. Perpustakaan, Opr Sekolah
21	Ita Foryanti, S.Pd	PKn	
22	Nurlinda Sya'baniah, S.Pd	B. INGGRIS	
23	Kharisma Dewi, M.Pd. Mat	MATEMATIKA	Pembina Koperasi Siswa

24	Asmara Dewi, M.Pd	B.INDONESIA	
25	Desnika Susanti, SE	IPS	
26	Ika Harianza, S.Pd	B. INDONESIA	
27	Erlita, S.Psi	BK VIII	
28	Melly Oktarini, S.Pd. I	PAI	
29	Eliza Dwi Mayyanti, S.Pd	Seni Budaya	
30	Ikhsan Maulana, S.Pd	Seni Budaya	
31	Linda Asrilita, S.Pd. I	BK IX	BK VII,VIII dan IX Pemb. PIKR
32	Mareni Eka Sari, S.Pd. I	BK VII	
33	Sympurni, S.Pd. I	PAI	Pembina Iqra/Baca Qur'an
34	Febri Novi Anda, M.Pd	IPA	
35	Dita Oktaviani, M.Pd	B. Ind, Prakarya	
36	Ayu Dwi Cahaya, S.Pd	PJOK	Pelatih Or Cabang Atletik, Tenis
37	Megawati, S.Pd	PAI	
38	Fofi Susiani, S.Pd	B. INDONESIA	
39	Herlin Yulia Pratiwi, S.Pd	IPS	
40	Wiwit Prawita, S.Pd. I	SBK	
41	Heri Hartati		Ka. Sub. Bag TU
42	Muhammad Kasih		Staf Tata Usaha
43	Nova Efriani		Staf Tata Usaha
44	Ricky Agus Purwanto, SE		Staf Tata Usaha
45	Deri Harziki, S.Kom		PTT
46	Rian Julian		Penjaga Sekolah

Tabel 4. 3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Keterangan
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	4	5			
2	S1	6	15		4	
3	D3/Sarmud	2	2		4	
4	D2			2		
5	D1	1	1			
	<i>Jumlah</i>	13	23	2	4	

Tabel 4. 4 Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang Pendidikan (Keahlian)

NO	Guru	Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			
		D1/D 2	D3/Sar mud	S1/D 4	S2/S 3	D1/D 2	D3/Sarmu d	S1/D 4	S2/S 3
1	IPA			4	1				
2	Matematika		1	2	1				
3	Bahasa Indonesia			4	2				
4	Bahasa Inggris			3					
5	Pendidikan Agama Islam		1	2					
6	IPS		2	1	1				
7	Panjasorkes	2		2					
8	Seni Budaya	2							
9	PKn			3					
10	TIK/Keterampilan	1							
11	BK			3					
	Jumlah	5	4	24	5				

Tabel 4. 5 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru

NO	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/Profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Penataran Kurikulum 2013	7	7	7
2	Penataran PTK	2	2	4
3	Penataran Karya Tulis Ilmiah	3	3	6
4	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	10	17	17
5	Penataran Pembina	3	2	

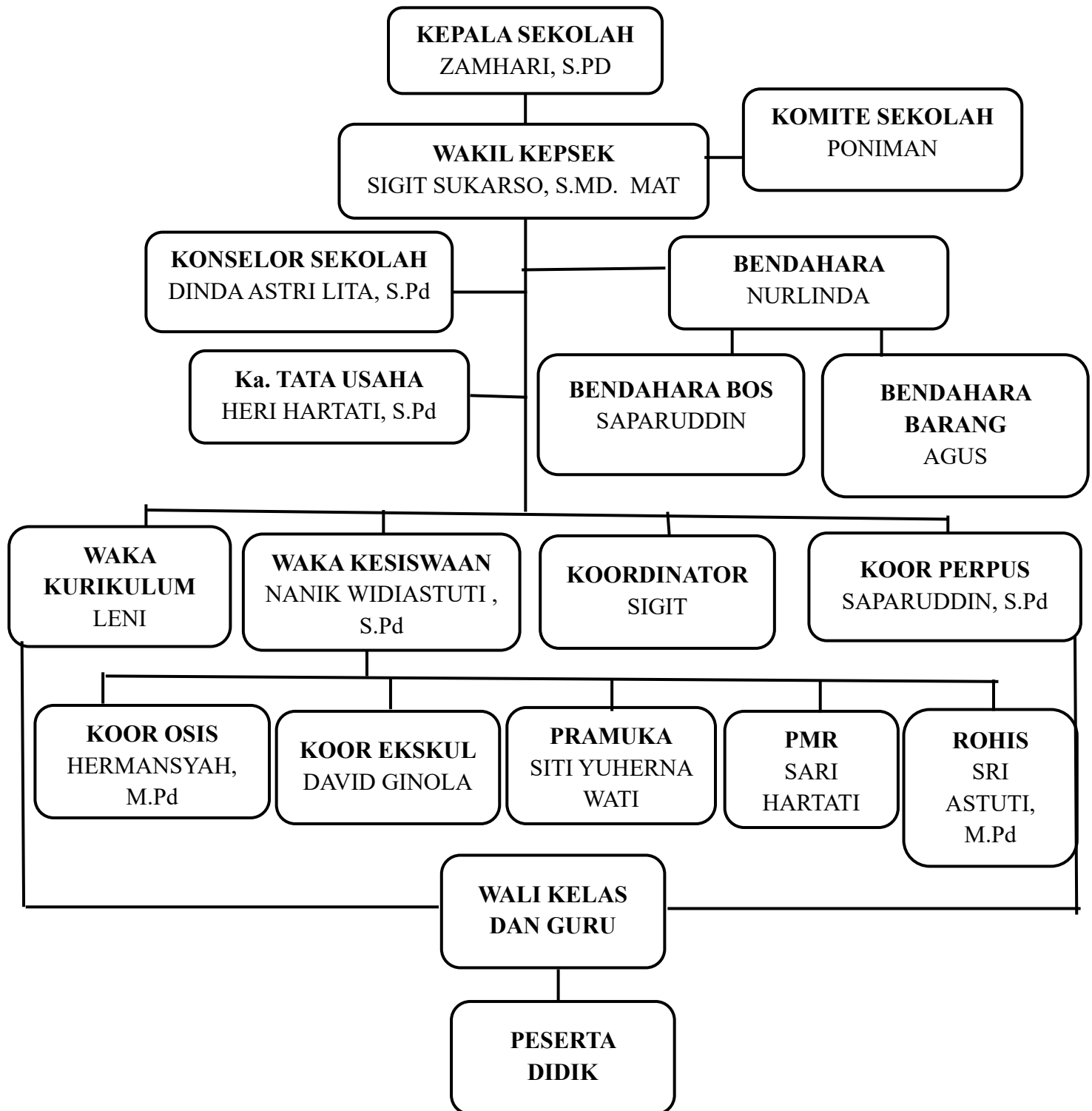
Tabel 4. 6 Kependidikan (Pendukung)

NO	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelminnya				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha		7				3	1	3	4	2	10
2	Perpustakaan		1								1	1
3	Laboratorium IPA											
4	Teknis lab. Komputer											
5	Laboratorium lab. Bahasa											
6	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7	Kntin / dapur		1								1	1
8	Penjaga Sekolah		1							2		2
9	Tukang Kebun / Pesuruh		1							1		1
10	Keamanan		1							1		1
11	Lainnya: uks		1									
	<i>Jumlah</i>		13				3	1	3	8	4	16

Tabel 4. 7 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Rejang Lebong

NO	Jenis Bangunan	Jumlah (buah)
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakila Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	23
5	Ruang Tamu	1
6	Uang Tata Usaha	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Lab. Ipa	1
9	Ruang Multimedia / Ruang Lab. Bahasa	1
10	Ruang Serbaguna / Aula	1
11	Gudang	1
12	Dapur	1
13	Reproduksi	1
14	KM/WC Guru	2
15	KM/KM Siswa	7
16	Ruang BK	1
17	Ruang UKS	1
18	Ruang PMR/ Pramuka	1
19	Ruang Osis	1
20	Lapangan Olahraga	1
21	Lapangan Upacara	1

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan fokus pada implementasi *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, guru PAI dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan narasumber tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh gambaran mengenai proses penerapan *deep learning* oleh guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Seluruh data dan temuan penelitian yang diperoleh selanjutnya akan diuraikan dan dianalisis berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

1. Kesadaran Terhadap Situasi Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Rejang Lebong memiliki peran krusial dalam implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning*. Dalam praktiknya, guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan secara sadar merancang dan mengelola proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami tujuan, urutan, dan signifikansi dari setiap aktivitas belajar. Peran ini menjadi dasar

dalam membentuk kesadaran belajar siswa sebagai komponen integral dari pembelajaran yang bermakna dan mendalam (*deep learning*).³³

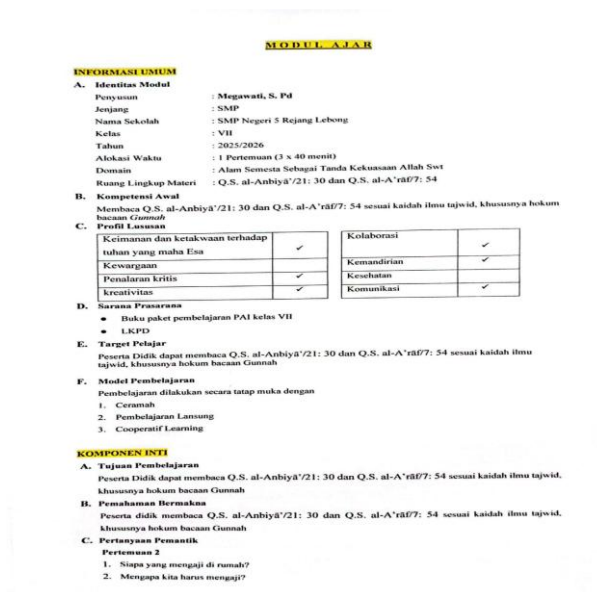
Kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru mencakup pembentukan atmosfer kelas yang mendukung, komunikasi yang interaktif, serta penjelasan tujuan pembelajaran secara eksplisit di awal sesi. Dalam kerangka pembelajaran *deep learning*, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk menyadari dinamika proses belajar yang sedang berlangsung, memahami arah pembelajaran, serta menghubungkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terfokus pada transmisi pengetahuan semata, melainkan pada pengembangan kesadaran belajar yang holistik. Dengan demikian, kesadaran terhadap kondisi pembelajaran merupakan komponen integral dari implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning*. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran tersebut terbentuk dan dirasakan oleh siswa, peneliti melakukan wawancara guna memperoleh deskripsi pengalaman belajar siswa selama berlangsungnya proses pendidikan Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendapatkan gambaran empiris terkait implementasi tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI sebagai informan kunci. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Megawati menyatakan bahwa dalam setiap sesi pembelajaran, beliau secara konsisten

³³ Lainsamputty, Jecklin M., dkk, "Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2.4 (2023): 400-405.

menyampaikan tujuan pembelajaran di awal sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran belajar siswa.³⁴ Beliau menyampaikan:

Dalam setiap pembelajaran saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal agar peserta didik mengetahui arah materi yang akan dipelajari. Dengan adanya tujuan tersebut, siswa menjadi lebih fokus dan memahami apa yang harus dicapai. Hal itu membantu mereka mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.



Gambar 4. 8 Dokumentasi Modul Ajar (Tujuan Pembelajaran)

Berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan peneliti, Ibu Melly juga menegaskan pentingnya penyampaian tujuan pembelajaran di awal sebagai langkah membangun kesadaran dan kesiapan belajar peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa kejelasan arah pembelajaran akan membantu

³⁴ Megawati, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 21 Januari 2026

siswa memahami capaian yang harus diraih serta mempermudah mereka dalam mengikuti alur materi yang disampaikan.³⁵

Penjelasan tersebut disampaikan Oleh Ibu Melly, beliau menjelaskan:

Saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk ke materi inti, supaya siswa tahu apa yang akan mereka pelajari dan apa yang harus mereka capai di akhir pembelajaran. Dengan begitu, mereka lebih fokus dan tidak merasa bingung. Ketika siswa memahami tujuan sejak awal, mereka lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan lebih aktif dalam diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI serta didukung oleh analisis terhadap dokumentasi modul ajar, peneliti menemukan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran pada awal pertemuan merupakan strategi yang dirancang secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan yang tercantum dalam modul ajar tidak sekadar berfungsi sebagai kelengkapan administratif, melainkan menjadi acuan operasional yang mengarahkan jalannya proses pembelajaran di kelas. Konsistensi guru dalam mengomunikasikan tujuan sebelum penyampaian materi inti menunjukkan adanya keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh orientasi yang jelas terhadap capaian yang diharapkan.³⁶

Modul ajar yang disusun telah memuat rumusan tujuan pembelajaran yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, khususnya

³⁵ Melly Oktarini, S.Pd. I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, pada 23 Januari 2026

³⁶ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 21 Januari 2026

pada materi *Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah*. Perumusan tujuan yang komprehensif tersebut mendukung penerapan pembelajaran *deep learning*, karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep secara konseptual, tetapi juga didorong untuk merefleksikan makna pembelajaran serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keselarasan antara tujuan dalam modul ajar dan implementasi di kelas berkontribusi terhadap terbentuknya kesadaran belajar yang sistematis, terarah, dan bermakna dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.³⁷

Tujuan pembelajaran berkontribusi pada pembentukan fokus, konsentrasi, dan motivasi belajar peserta didik. Ketika siswa memahami apa yang akan dipelajari dan apa yang harus dicapai, mereka memiliki orientasi pemikiran yang lebih terstruktur serta terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses diskusi dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *deep learning* telah dimulai sejak tahap awal pembelajaran, yaitu melalui penguatan kesadaran terhadap arah dan signifikansi kegiatan belajar.

Untuk menguatkan temuan tersebut dari perspektif peserta didik sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran, peneliti

³⁷ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 23 Januari 2026

kemudian melakukan wawancara kepada Peserta didik.³⁸ Berdasarkan wawancara, peserta didik atas nama Putri menyampaikan:

Menurut saya, pembelajaran di kelas berjalan dengan tertib dan nyaman. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal, saya menjadi lebih siap mengikuti proses belajar. Saya mengetahui arah pelajaran sehingga bisa lebih fokus saat guru menjelaskan. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk memahami materi sesuai dengan tujuan yang sudah disampaikan. Dengan begitu, saya lebih mudah menangkap dan memahami isi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa kesadaran terhadap konteks pembelajaran terbentuk melalui pengkomunikasian tujuan pengajaran pada awal sesi pembelajaran serta penciptaan kelas yang mendukung. Peserta didik, seperti Putri, menunjukkan tingkat kesiapan, konsentrasi, dan motivasi yang lebih tinggi apabila tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas di awal. Mereka tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan berusaha memahami serta menjalaninya dengan pengalaman pribadi yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi benar-benar berupaya menghadirkan pembelajaran yang utuh. Tujuan pembelajaran dirancang secara holistik, menyentuh ranah kognitif, afektif, hingga psikomotorik dalam bingkai konsep *deep learning*. Jadi, yang dibangun bukan hanya kemampuan memahami konsep secara teoritis, melainkan juga kesadaran sikap dan kematangan spiritual peserta

³⁸ Putri, Peserta didik SMP Negeri 5 Rejang Lebong, wawancara langsung pada 23 Januari 2026

didik, bahkan sampai pada tindakan nyata yang bisa mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, guru menjelaskan strategi yang mereka gunakan untuk membantu peserta didik memahami tujuan dan arah pembelajaran, sehingga siswa lebih sadar tentang materi yang dipelajari dan bisa ikut aktif dalam proses belajar, terutama pada modul ajar tentang Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah.

Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Sympurni mengenai strategi yang digunakannya untuk memastikan siswa memahami arah pembelajaran:³⁹

Saya selalu memulai pembelajaran dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang materi sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih siap dan sadar terhadap proses belajar yang sedang berlangsung, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan ibu sri, dengan pendapat:

Saya membimbing siswa dengan meminta mereka menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan dengan bahasa mereka sendiri. Saya juga menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari agar mereka lebih menyadari makna pembelajaran. Strategi ini membuat siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menyadari pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan peserta didik dan guru PAI menunjukkan bahwa kesadaran terhadap kondisi pembelajaran terbentuk melalui

³⁹ Sympurni, S.Pd. I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, pada 24 Januari 2026

penyampaian tujuan pembelajaran di awal pertemuan serta terciptanya suasana kelas yang mendukung. Peserta didik, seperti Yuda dan Putri, menunjukkan kesiapan, fokus, dan motivasi belajar yang lebih tinggi ketika tujuan pembelajaran dijelaskan secara jelas. Hal ini menegaskan bahwa siswa tidak sekadar menerima materi secara pasif, tetapi aktif berusaha memahami dan menginternalisasi materi sesuai pengalaman serta pemahaman pribadi mereka.⁴⁰

2. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen esensial dalam penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kerangka materi mengenai Alam Semesta sebagai Manifestasi Kekuasaan Allah, siswa tidak semata-mata diarahkan untuk memperoleh fakta atau dalil terkait penciptaan alam, melainkan juga diundang untuk menganalisis, menganalisis, serta menginterpretasi signifikansi di balik fenomena tersebut. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, bukan sekedar menerima informasi secara pasif.

Melalui aktivitas pembelajaran yang menekankan observasi, interogasi, dan diskusi, pendidik berupaya menumbuhkan kesadaran berpikir siswa terhadap keagungan Allah yang terwujud dalam alam semesta. Kemampuan berpikir kritis ini merupakan unsur integral dari konsep *deep learning*, sebab siswa dilatih untuk memahami materi secara lebih mendalam,

⁴⁰ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 22 Januari 2026

menghubungkannya dengan pengalaman empiris, serta merefleksikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan keseharian. Berikut disajikan hasil wawancara yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pendidikan tersebut.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti melaksanakan wawancara dengan pendidik dan siswa.⁴¹

Ibu Megawati menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung:

Dalam materi tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah, saya mengajak peserta didik mengamati ciptaan Allah yang ada di sekitar mereka. Saya memberikan pertanyaan yang mendorong mereka berpikir tentang makna di balik fenomena alam tersebut. Saya juga meminta mereka mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari agar lebih memahami kebesaran Allah. Dengan cara itu, mereka tidak hanya mengetahui konsepnya, tetapi menyadari maknanya dalam kehidupan. Keberhasilan saya nilai dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi dan menunjukkan sikap yang lebih bersyukur.

Selaras dengan itu ibu Sri menyampaikan bahwa:

Saya memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang fenomena alam dan meminta mereka menjelaskan maknanya menurut pemahaman mereka sendiri. Saya juga memberikan pertanyaan terbuka yang pemahaman mereka sendiri, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka berkembang dengan baik.”⁴²

⁴¹ Megawati, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 23 Januari 2026

⁴² Sri Adtuti, M.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 24 Januari 2026



Gambar 4. 9 Proses pembelajaran menggunakan kelompok

Strategi yang diterapkan oleh Ibu Megawati dan Ibu Sri sejalan dengan prinsip *deep learning*, yaitu mendorong siswa untuk mengobservasi, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah. Pemberian pertanyaan stimulatif serta penghubungan materi dengan pengalaman empirik berfungsi sebagai katalisator efektif dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih profound. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dalam topik Alam Semesta sebagai Manifestasi Kekuasaan Allah telah terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, dan bermakna.

3. Pengambilan keputusan

Kemampuan pengambilan keputusan dalam kondisi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam dinamika edukasi, siswa tidak semata-mata dituntut untuk memahami materi, melainkan juga mampu menentukan langkah yang tepat ketika dihadapkan pada tantangan

atau hambatan pembelajaran. Keputusan yang diambil siswa merefleksikan tingkat otonomi dan kesadaran pembelajarannya.

Pada topik mengenai alam semesta sebagai manifestasi kekuasaan Allah, siswa diarahkan untuk tidak sekadar menerima uraian, melainkan juga berupaya mencari pemahaman secara aktif. Ketika menghadapi materi yang kompleks, mereka diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang relevan, seperti mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, atau mencari referensi tambahan. Proses ini menunjukkan adanya tanggung jawab personal dalam edukasi.

Selanjutnya, peneliti menanyakan bagaimana peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengambil keputusan belajar secara mandiri.

Zahfira kelas 7A menyampaikan bahwa:

Ketika saya kesulitan memahami materi, saya biasanya bertanya kepada guru atau teman agar lebih jelas. Jika masih bingung, saya mencari contoh tambahan atau membaca referensi lain. Cara ini membantu saya memahami pelajaran lebih baik dan membuat saya lebih percaya diri.”⁴³

Selaras dengan itu Gevano 7F menyampaikan penjabarannya:

Saya biasanya mencoba mengulang materi yang belum saya pahami dan membuat catatan sendiri. Jika masih sulit, saya bertanya kepada guru. Dengan begitu, saya bisa memahami materi dengan lebih jelas dan memutuskan strategi belajar yang tepat untuk diri saya sendiri.”⁴⁴

⁴³ Zahfira, Peserta didik SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 21 Januari 2026

⁴⁴ Gevano, Peserta didik SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 26 Januari 2026

Berdasarkan wawancara, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi *Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah*. Putri dan Yuda tidak sekadar menunggu petunjuk dari guru, tetapi aktif menentukan strategi belajar yang tepat, seperti mengajukan pertanyaan, mengulang materi, membuat catatan, atau mencari sumber tambahan.⁴⁵

Tindakan tersebut mencerminkan tingkat kemandirian dan kesadaran belajar yang tinggi, di mana siswa mampu menilai kesulitan yang ditemui dan memilih langkah yang paling efektif untuk memahami materi. Hal ini menandakan bahwa indikator pengambilan keputusan dalam konteks pembelajaran telah mulai berkembang dan diterapkan secara nyata dalam kegiatan PAI di kelas.

Setelah itu, peneliti menanyakan pertanyaan serupa kepada guru untuk mengetahui bagaimana mereka membimbing peserta didik dalam mengambil keputusan ketika menghadapi kesulitan belajar. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengeksplorasi strategi guru dalam memberikan arahan, evaluasi, dan dukungan agar siswa dapat menentukan langkah belajar yang paling efektif.

Ibu Megawati menjelaskan bahwa:

Ketika siswa menghadapi kesulitan belajar, saya terlebih dahulu menanyakan bagian materi mana yang belum dipahami. Selanjutnya, saya memberikan arahan dan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini mendorong siswa untuk mencoba berbagai cara, seperti berdiskusi dengan teman atau membuat rangkuman materi, sehingga mereka dapat menemukan metode belajar yang paling efektif bagi diri mereka sendiri.

⁴⁵ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 21 Januari 2026

Selain itu saya juga menekankan bahwa strategi tersebut bertujuan agar siswa mampu mengevaluasi diri sendiri dan mengambil keputusan belajar secara mandiri. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menentukan langkah yang tepat untuk memahami materi, sehingga keterampilan pengambilan keputusan dalam situasi belajar dapat terbentuk secara optimal.⁴⁶

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan peserta didik dan guru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengambil keputusan selama proses pembelajaran telah berkembang dengan baik di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Putri dan Yuda menunjukkan kemandirian yang tinggi dengan menilai kesulitan yang mereka hadapi dan memilih strategi belajar yang paling sesuai, seperti bertanya, mengulang materi, membuat catatan, atau mencari referensi tambahan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran belajar yang baik serta kemampuan dalam mengelola proses belajar mereka sendiri.⁴⁷

Dari sisi guru, Ibu Megawati menerapkan strategi bimbingan yang membantu peserta didik mengevaluasi diri dan menentukan langkah belajar yang tepat. Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengambil keputusan terkait cara belajar mereka. Dengan arahan, evaluasi, dan dukungan yang diberikan guru, kemandirian serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi kesulitan dapat berkembang secara optimal.

⁴⁶ Megawati, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 23 Januari 2026

⁴⁷ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 23 Januari 2026

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran *deep learning* berhasil membentuk keterampilan pengambilan keputusan pada siswa. Mereka tidak hanya memahami materi dari sisi kognitif, tetapi juga mampu mengaitkan pemahaman tersebut dengan pengalaman belajar dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, indikator pengambilan keputusan terhadap situasi belajar dapat dikatakan berhasil diterapkan, mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih bermakna, aplikatif.

b. faktor pendukung dan penghambat penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan analisis awal, peneliti menemukan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan pembelajaran, serta faktor penghambat yang menimbulkan tantangan dalam proses belajar. Mengetahui faktor-faktor ini sangat penting agar strategi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan tujuan pembelajaran, yakni pemahaman yang mendalam terhadap materi PAI, dapat tercapai.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa faktor yang mendukung terwujudnya pembelajaran *deep learning*. Pertama, kompetensi dan kesiapan guru. Guru PAI memiliki pemahaman yang kuat tentang strategi pembelajaran *deep learning*, sehingga mampu menyusun modul pembelajaran, pertanyaan pemantik, dan media ajar yang selaras dengan

tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam menentukan strategi belajar yang tepat, memotivasi mereka untuk berpikir kritis, serta mendorong refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Selain faktor guru, keberagaman media pembelajaran juga menjadi pendukung penting. Guru memanfaatkan infografis, gambar tematik, video, eksperimen sederhana, dan model maket untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan praktis. Modul ajar yang tersusun secara sistematis, lengkap dengan pertanyaan pemantik, mendorong siswa untuk berpikir kritis sekaligus merefleksikan makna ciptaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Megawati selaku guru PAI menjelaskan bahwa kompetensi dan persiapan guru merupakan faktor utama keberhasilan pembelajaran⁴⁸. Ia menyampaikan:

Saya menyiapkan modul ajar, pertanyaan pemantik, dan media yang beragam agar siswa dapat merenung, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini membantu mereka memahami ciptaan Allah secara mendalam dan tidak sekadar menghafal.

⁴⁸ Mega Wati, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 20 Januari 2026)

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun : Megawati, S. Pd
 Jenjang : SMP
 Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Rejang Lebong
 Kelas : VII
 Tahun : 2025/2026
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 40 menit)
 Domain : Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt
 Ruang Lingkup Materi : Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54

B. Kompetensi Awal

Membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*

C. Profil Lulusan

Kecimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa	✓	Kolaborasi	✓
Kewarganegaraan		Kemandirian	✓
Penalaran kritis	✓	Kesehatan	
Kreativitas	✓	Komunikasi	✓

D. Sarana Prasarana

- Buku paket pembelajaran PAI kelas VII
- LKPD

E. Target Pelajar

Peserta Didik dapat membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*

F. Model Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan

- Ceramah
- Pembelajaran Langsung
- Cooperatif Learning

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta Didik dapat membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*

C. Pertanyaan Pemantik

Pertemuan 2

- Siapa yang mengaji di rumah?
- Mengapa kita harus mengaji?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran Peserta Didik sebagai sikap disiplin
- Menyampaikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Inti

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengapa membaca al-Qur'an itu sangat penting.
2. Membacakan ke pada siswa	Guru membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid.
3. Membimbing pelatihan perorangan	Peserta Didik mengikuti apa yang dibaca guru per ayat, kemudian peserta didik bersama-sama membaca secara keseluruhan ayat Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54
4. Mengecek pemahaman dan membagi kelompok	Peserta Didik melakukan proses membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
5. Memberikan pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru memberikan penjelasan dan intruksi tentang hukum bacaan <i>Gunnah</i> . Kemudian setiap kelompok mencari hukum bacaan <i>Gunnah</i> pada Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54

Penutup

- Peserta Didik dan guru merefeksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta Didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada Kelompok yang kinerjanya Baik).
- Mengatakan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/Peserta Didikan yang sedang atau yang akan Peserta Didiki.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru mengingkarkan untuk menjaga kesehatan.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

E. Asesmen

- Asesmen diagnostik
Peserta Didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik.
- Asesmen formatif
Peserta Didik diberikan lembar kerja Peserta Didik (LKP) untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*
- Asesmen sumatif
Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilaian terhadap keterampilan membaca Peserta Didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.

F. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan
Bagi Peserta Didik yang sudah bisa membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah* maka Peserta Didik tersebut bisa naik level dan diberikan materi selanjutnya.
- Remedial
Bagi Peserta Didik yang belum bisa membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah* maka Peserta Didik tersebut diberikan bimbingan lebih lanjut agar terjadi peningkatan kemampuan.

Gambar 4. 10 modul ajar (pertanyaan pemantik)

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti mencatat beberapa aspek yang mendukung proses pembelajaran. Pertama, modul ajar dibuat secara sistematis dengan mengintegrasikan strategi *inquiry learning*, *project-based learning*, *mind mapping*. Kedua, pertanyaan pemantik yang diberikan memacu siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti infografis, video, eksperimen sederhana, dan model maket, membantu memperkuat pemahaman secara visual dan praktis. Keempat, guru membimbing siswa dalam memilih strategi belajar yang sesuai

sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga aktif membangun pemahaman dan melakukan refleksi.⁴⁹

Peserta didik bernama Vizi 7E menceritakan pengalamannya dalam belajar, ia mengatakan:⁵⁰

Saya menjadi lebih memahami materi karena bisa berdiskusi, mengamati gambar dan video, serta merenungkan makna ciptaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendorong saya untuk berbagi pengalaman pribadi yang terkait dengan materi, sehingga proses refleksi menjadi lebih bermakna.



Gambar 4. 11 pembelajaran video interaktif

Peneliti menyatakan bahwa tanggapan siswa menunjukkan adanya motivasi tinggi untuk berdiskusi, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Penggunaan media dan pertanyaan pemantik membuat proses refleksi terasa lebih menyenangkan dan bermakna.

Dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran *deep learning* di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sangat bergantung pada kompetensi dan kesiapan guru. Guru PAI mampu merancang modul ajar, pertanyaan pemantik, dan media pembelajaran yang selaras dengan tujuan

⁴⁹ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 20 Januari 2026

⁵⁰ Vizi, Peserta Didik SMP Negeri 5 Rejang Lebong. 21 Januari 2026

pembelajaran, sekaligus membimbing siswa untuk berpikir kritis, merenungkan materi, dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Keberagaman media, seperti infografis, video, eksperimen sederhana, dan model maket, juga memperkuat pemahaman siswa secara visual dan praktis serta membuat pembelajaran lebih menarik.

Selain itu, motivasi siswa untuk berdiskusi dan melakukan refleksi, didukung oleh peran kepala sekolah yang sejalan dengan visi sekolah, menjadi faktor penting yang memperkuat penerapan metode ini. Sinergi antara kesiapan guru, variasi media pembelajaran, partisipasi aktif siswa, dan dukungan kebijakan sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam dan melakukan refleksi secara aktif.⁵¹

a. Faktor Penghambat

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi pembelajaran *deep learning* di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan para guru, peserta didik, serta kepala sekolah. Wawancara tersebut bermaksud untuk mengeksplorasi berbagai faktor penghambat proses pembelajaran, termasuk aspek kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan awal dan motivasi

⁵¹ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada 21 Januari 2026

belajar siswa. Data yang diperoleh ini krusial untuk merancang solusi yang tepat guna meningkatkan pembelajaran bersama secara keseluruhan.

Lebih lanjut, wawancara ini juga bertujuan untuk mengkaji persepsi para guru dan kepala sekolah mengenai tantangan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut, peneliti dapat menganalisis pendekatan para guru dalam menyesuaikan metode pengajaran, media pembelajaran, dan pendampingan agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Analisis ini juga memungkinkan evaluasi sejauh mana dampak hambatan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik.

Peneliti menanyakan kepada Ibu Megawati mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran deep learning. Ibu Megawati menjelaskan:

Salah satu kendala yang saya hadapi adalah waktu untuk diskusi dan refleksi yang terbatas. Akibatnya, siswa belum selalu dapat mengembangkan ide atau merenungkan materi secara maksimal. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan karena kemampuan awal mereka berbeda-beda. Keterbatasan fasilitas multimedia juga terkadang menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara optimal.”⁵²

Peneliti kemudian menanyakan pendapat siswa terkait kendala ini. Yuda menyampaikan pengalamannya:

Kadang saya kesulitan mengikuti diskusi karena waktunya terbatas, dan ada beberapa materi yang sulit dipahami tanpa bimbingan langsung dari

⁵² Megawati, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 23 Januari 2026

guru. Hal ini membuat saya perlu lebih fokus dan berusaha mencari cara lain agar tetap bisa memahami materi dengan baik.”⁵³

Selanjutnya, kepala sekolah memberikan pandangannya mengenai hambatan yang ada, beliau menjelaskan:

Memang, keterbatasan fasilitas dan alokasi waktu menjadi tantangan, tetapi guru sudah berupaya menyesuaikan metode dan media yang tersedia agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Kami juga mendukung inovasi guru agar proses belajar mengajar bisa optimal meskipun ada keterbatasan.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan pembelajaran *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sangat ditentukan oleh berbagai faktor pendukung, khususnya kompetensi dan kesiapan tenaga pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menyusun modul pembelajaran, stimulasi pertanyaan, serta media pengajaran yang beragam, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melakukan refleksi, dan menghubungkan materi dengan pengalaman hidup sehari-hari. Dukungan dari kepala sekolah melalui kebijakan serta keselarasan strategi dengan visi institusi turut memperkuat keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif siswa, motivasi untuk terlibat dalam diskusi, serta penggunaan media visual dan praktis membuat kegiatan belajar lebih menarik, mendalam, dan bermakna.⁵⁵

⁵³ Putri, Peserta didik SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 20 Januari 2026

⁵⁴ Zamhari, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong *Wawancara Secara Langsung*, 24 Januari 2026

⁵⁵ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada 24 Januari 2026

Sebaliknya, teridentifikasi beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu untuk diskusi dan refleksi, variasi kemampuan awal siswa, serta keterbatasan fasilitas multimedia. kendala ini kadang-kadang menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara optimal, sehingga memerlukan bimbingan tambahan dari guru. Meskipun demikian, upaya guru untuk menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran, yang didukung oleh partisipasi aktif siswa, menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat dikurangi. Hal ini menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang, pengelolaan waktu yang efisien, serta optimalisasi fasilitas yang tersedia agar peserta didik tetap mampu memahami materi secara mendalam dan melaksanakan refleksi secara maksimal.

c. dampak penerapan pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran SMP

N 5 Rejang Lebong

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata bertujuan pada penguasaan kompetensi kognitif, melainkan juga membentuk kesadaran, partisipasi aktif, serta penginternalan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Pembelajaran yang mendalam menuntut siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga memaknai, merefleksikan konten materi, dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata.

Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, pendekatan pembelajaran *deep learning* dilaksanakan secara terstruktur melalui diskusi, pertanyaan

stimulasi, refleksi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam. Untuk menilai dampak implementasinya, penelitian ini menyoroti tiga indikator kunci, yaitu pembelajaran bermakna, pembelajaran penuh perhatian, dan pembelajaran menyenangkan.

1. *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna)

Pembelajaran yang bermakna Merujuk pada proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam membentuk pemahaman yang mendalam melalui penghubungan materi dengan pengalaman empiris. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran bermakna tidak semata-mata dievaluasi berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, melainkan dari tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai spiritual serta kapasitas untuk merefleksikannya dalam kehidupan keseharian.

Pada materi tentang Alam Semesta sebagai tanda Kekuasaan Allah, pembelajaran bermakna terwujud ketika peserta didik dapat menyadari bahwa fenomena alam bukanlah sekadar subjek kajian ilmiah, melainkan simbol keagungan Allah yang patut disyukuri dan dilestarikan. Oleh karena itu, wawancara dilaksanakan untuk menilai sejauh mana siswa mengalami kebermaknaan dari proses pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana siswa memaknai materi yang telah dipelajari, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik. Wawancara ini bertujuan menggali perubahan pemahaman dan pengalaman belajar yang dirasakan secara langsung oleh Peserta didik.

Kemudian peneliti mewawancarai Putri selaku siswi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, ia Menyampaikan:⁵⁶

Awalnya sebelum belajar materi ini, saya cuma tahu kalau alam semesta itu ciptaan Allah, itu saja. Saya belum terlalu paham kenapa disebut tanda kekuasaan Allah dan belum pernah benar-benar mikirin maknanya. Tapi setelah belajar di kelas, apalagi waktu guru ngajak kami lihat contoh nyata kayak langit, hujan, pohon-pohon, dan lingkungan sekitar, saya jadi lebih ngerti. Saya jadi sadar kalau semua itu nggak mungkin terjadi begitu saja, pasti ada yang mengatur, yaitu Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah menghasilkan transformasi pemahaman yang substansial. Peserta didik tidak lagi semata-mata mengakui bahwa alam semesta merupakan ciptaan Allah dalam konteks teoritis, melainkan mulai mampu menginterpretasikan fenomena alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah dengan pendekatan yang lebih mendalam. Hal ini mengindikasikan terjadinya proses pembelajaran yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.⁵⁷

Dalam rangka memperkuat temuan tersebut, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai dampak proses pembelajaran pada pemahaman peserta didik.

Peneliti mewawancarai Ibu Melly selaku guru PAI SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Beliau menyampaikan:⁵⁸

Saya melihat perubahan pada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Awalnya mereka hanya menjawab sebatas teori, tapi setelah saya ajak

⁵⁶ Putri, Peserta didik DMP Negeri 5 Rejang Lebong, 21 Januari 2026

⁵⁷ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada 21 Januari 2026

⁵⁸ Melly Oktarini, S.Pd. I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 21 Januari 2026

mengamati lingkungan sekitar dan berdiskusi, mereka mulai bisa menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri. Mereka tidak hanya menyebutkan bahwa alam adalah ciptaan Allah, tetapi sudah bisa menjelaskan mengapa itu disebut tanda kekuasaan Allah. Bahkan beberapa siswa menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih sering mengucapkan rasa syukur.”

Selaras dengan itu peneliti juga mewawancarai Ibu Sympurni selaku guru PAI. Beliau menyampaikan: ⁵⁹

Menurut saya, pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa dilibatkan secara aktif. Saat mereka diminta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, respon mereka berbeda. Mereka lebih antusias dan pemahamannya lebih dalam. Saya melihat mereka tidak sekadar menghafal dalil, tetapi benar-benar mencoba memahami isi dan maknanya. Itu terlihat dari cara mereka menjawab dan berdiskusi di kelas.”



Gambar 4. 12 proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam, penerapan materi pembelajaran tentang Alam Semesta sebagai Manifestasi Kekuasaan Allah telah menunjukkan ciri-ciri pembelajaran bermakna. Peserta didik berhasil membangun pemahaman melalui observasi langsung, proses refleksi, serta penghubungan materi dengan pengalaman empiris dalam kehidupan keseharian. Hal ini

⁵⁹ Sympurni, S.Pd. I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 22 Januari 2026

mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak terbatas pada dimensi kognitif semata, melainkan telah mencapai aspek afektif dan spiritual.⁶⁰

2. *Mindful Learning* (Pembelajaran Penuh Kesadaran)

Pembelajaran yang penuh kesadaran (*mindful learning*) mengacu pada proses belajar yang melibatkan fokus penuh, refleksi sadar, serta keterlibatan emosional peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), *mindful learning* tidak semata-mata diwujudkan dari kemampuan siswa dalam memahami konten materi, melainkan juga dari kesadaran mereka dalam menghayati nilai-nilai, mengendalikan perilaku, serta menunjukkan sikap transformasional yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Pada materi tentang Alam Semesta sebagai tanda Kekuasaan Allah, indikator *mindful learning* dievaluasi melalui intensitas perhatian siswa selama proses pembelajaran, ketekunan dalam mengikuti diskusi, serta kesadaran dalam menghubungkan materi dengan perilaku keseharian. Untuk mengeksplorasi aspek tersebut, peneliti merancang serangkaian pertanyaan yang saling terkait antara peserta didik dan guru.

Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 5 Rejang Lebong untuk menilai intensitas perhatian dan kesadaran yang berkembang setelah mengikuti pembelajaran mengenai Alam Semesta sebagai Manifestasi Kekuasaan Allah.

⁶⁰ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada 22 Januari 2026

Chintia selaku peserta didik menyampaikan:

Sebelum belajar materi ini, saya biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Tapi waktu pembelajaran kemarin, saya jadi lebih memperhatikan karena kami diajak melihat contoh nyata di sekitar. Saya jadi benar-benar berpikir tentang kebesaran Allah melalui alam. Sekarang kalau melihat langit, hujan, atau pepohonan, saya jadi lebih sadar dan merasa kagum. Saya juga jadi lebih berhati-hati untuk menjaga lingkungan karena itu bagian dari ciptaan Allah.⁶¹

Dalam rangka memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai intensitas perhatian dan kesadaran peserta didik selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan deep learning.

Peneliti mewawancarai Ibu Megawati. Beliau menyampaikan:

Saya melihat siswa lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung. Saat diberikan pertanyaan refleksi, mereka tidak langsung menjawab secara spontan, tetapi berpikir terlebih dahulu. Mereka juga lebih tenang dan serius saat mengamati lingkungan sekitar. Setelah pembelajaran, beberapa siswa menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap kebersihan dan lebih sering mengaitkan kejadian sehari-hari dengan kebesaran Allah.⁶²

Selaras dengan hal tersebut, Ibu Melly juga menyampaikan:

Ketika pembelajaran dilakukan secara mendalam, siswa terlihat lebih terlibat. Mereka menyimak dengan lebih sungguh-sungguh dan tidak mudah terdistraksi. Saya juga melihat mereka mulai menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Itu menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi benar-benar menyadari maknanya.⁶³

⁶¹ Yuda, Peserta didik SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 20 Januari 2026

⁶² Megawati. S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 20 Januari 2026

⁶³ Melly Oktarini, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 21 Januari 2026



Gambar 4. 13 proses pembelajaran

Berdasarkan temuan wawancara dengan peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam, dapat ditafsirkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* telah menghasilkan dampak besar terhadap peningkatan fokus dan kesadaran belajar siswa. Proses pembelajaran tidak lagi berjalan secara mekanistik atau semata-mata sebagai transfer informasi, melainkan mendorong partisipasi kognitif dan emosional secara simultan. Peserta didik menunjukkan konsentrasi yang lebih terarah, kemampuan untuk merenungkan sebelum menjawab pertanyaan, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam merefleksikan materi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran telah bergeser dari pendekatan pasif menuju model yang lebih partisipatif.⁶⁴

Secara umum, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dapat dinilai efektif dalam membangun pembelajaran yang penuh kesadaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membentuk ruang untuk refleksi dan dialog, sehingga peserta didik mampu memusatkan perhatian serta memaknai

⁶⁴ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada 21 Januari 2026

materi dengan kedalaman yang lebih besar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, melainkan juga memperkuat kesadaran spiritual dan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

3. *Joyful learning*, (Pembelajaran yang Menyenangkan)

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi dan suasana kelas merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam keberhasilan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh capaian kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif yang menyertai proses belajar tersebut. Lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan bebas dari tekanan psikologis akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif serta berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan *deep learning* yang diterapkan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong tidak hanya berorientasi pada pendalaman pemahaman materi, tetapi juga berupaya membangun pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang memberikan rasa aman, penghargaan terhadap pendapat, serta kesempatan untuk berdiskusi secara terbuka diyakini mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana suasana pembelajaran terbentuk dan sejauh mana pengalaman tersebut dirasakan oleh peserta didik serta diamati oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Megawati yang menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif merupakan bagian penting dari keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning*. Menurut beliau, lingkungan belajar yang aman dan bebas tekanan akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif serta lebih terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Saya melihat bahwa ketika suasana kelas dibuat lebih santai tetapi tetap terarah, siswa menjadi lebih berani berbicara. Mereka tidak merasa takut salah. Saya biasanya memulai dengan pertanyaan ringan lalu masuk ke diskusi. Ketika mereka merasa dihargai, semangat belajarnya meningkat. Itu terlihat dari cara mereka merespons dan mengikuti pelajaran sampai akhir.⁶⁵

Beliau juga menambahkan bahwa suasana yang menyenangkan membantu peserta didik memahami materi bukan hanya secara teori, tetapi juga secara emosional.

Selaras dengan itu, peneliti juga mewawancarai Ibu Melly. Beliau menyampaikan bahwa keberhasilan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat diamati dari perubahan sikap dan ekspresi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan:

Kalau kelas terasa hidup, biasanya siswa banyak bertanya dan berdiskusi. Saya melihat mereka lebih fokus dan tidak mudah bosan. Ketika metode diskusi dan refleksi digunakan, siswa lebih menikmati pelajaran. Mereka tidak hanya diam mendengarkan, tetapi ikut terlibat.

⁶⁵ Megawati, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 23 Januari 2026

Itu yang membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan menyenangkan.⁶⁶

Berdasarkan temuan wawancara dengan kedua guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa atmosfer pembelajaran yang menyenangkan merupakan hasil dari strategi yang dirancang secara sadar dan sistematis.

Para guru berusaha membentuk lingkungan belajar yang aman secara psikologis, komunikatif, dan partisipatif.



Gambar 4. 14 proses pembelajaran

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh serta menyeimbangkan pandangan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai kondisi pembelajaran yang

⁶⁶ Melly Oktarini, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong Wawancara Secara Langsung*, 21 Januari 2026

telah diimplementasikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui secara langsung pengalaman belajar yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *deep learning*.

Penjelasan ini disampaikan langsung oleh Abi Manyu, ia mengatakan:

Saya merasa lebih senang dan semangat waktu pelajaran PAI. Biasanya kami diajak diskusi dan boleh menyampaikan pendapat, jadi tidak cuma mendengarkan saja. Saya jadi lebih aktif dan berani berbicara di kelas. Suasananya juga nyaman, jadi saya tidak merasa takut atau tertekan saat belajar.⁶⁷

Selaras dengan itu Yuda juga menyampaikan pendapatnya, ia mengatakan:

Menurut saya, pelajarannya jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Kami bisa ikut tanya jawab dan berdiskusi bareng teman-teman. Gurunya menjelaskan dengan santai tapi tetap serius, jadi saya merasa nyaman. Karena itu saya lebih semangat dan tidak cepat jenuh saat pelajaran berlangsung.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, dapat peneliti simpulkan bahwa suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan memainkan peran penting dalam mendukung penerapan pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para guru secara sadar membentuk lingkungan belajar yang santai namun terstruktur, menyediakan ruang untuk berdiskusi, serta menghormati setiap pandangan siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun

⁶⁷ Abi Manyu, Peserta didik SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 20 Januari 2026

⁶⁸ Yuda, Peserta didik SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 20 Januari 2026

keamanan psikologis, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dari peserta didik turut menguatkan pandangan guru bahwa pembelajaran yang nyaman dan partisipatif meningkatkan motivasi, antusiasme, serta partisipasi mereka di ruang kelas. Siswa tidak semata-mata memahami materi secara kognitif, melainkan juga mengalami proses belajar yang positif secara emosional.⁶⁹ Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong menunjukkan bahwa kondisi belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan merupakan elemen kunci dalam membentuk pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa implementasi *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Rejang Lebong telah diterapkan secara sistematis dan kontekstual. Implementasi ini tampak dalam perencanaan pembelajaran yang memuat unsur *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, serta dalam pelaksanaan

⁶⁹ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada 20 Januari 2026

pembelajaran yang menekankan dialog interaktif, diskusi kelompok, dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Guru PAI, seperti Ibu Megawati, Ibu Melly, dan Ibu Sympurni, secara konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, memberikan pertanyaan pemantik, serta memfasilitasi refleksi akhir pembelajaran melalui diskusi maupun catatan harian siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan materi semata, melainkan pada proses internalisasi nilai dan pembangunan kesadaran belajar siswa. Siswa seperti Putri dan Yuda memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis serta kesadaran spiritual ketika menghubungkan materi tentang alam semesta dengan tanda-tanda kebesaran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi belajar, seperti memilih strategi bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, atau membuat ringkasan pribadi ketika mengalami kesulitan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang dijelaskan oleh Michael Fullan menekankan pengembangan kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan karakter melalui pembelajaran yang bermakna dan transformatif.⁷⁰ Unsur *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini memperlihatkan adanya integrasi antara dimensi kognitif, afektif, dan

⁷⁰ Michael Fullan, Joanne Quinn, and Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World, Change the World* (Thousand Oaks: Corwin, 2018).

psikomotorik. Persamaan dengan teori Fullan terletak pada orientasi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan transformasi pemahaman siswa. Namun demikian, perbedaannya terletak pada penekanan kontekstual; dalam penelitian ini, dimensi spiritual dan internalisasi nilai keislaman menjadi pusat pembelajaran, sementara dalam literatur internasional *deep learning* lebih banyak dibahas dalam konteks kompetensi global abad ke-21 secara umum.

Demikian pula, penelitian Sari dan Nugroho (2023) dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia menemukan bahwa penerapan *deep learning* dalam PAI meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa⁷¹. Persamaannya terletak pada meningkatnya interaksi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan di lingkungan sekolah perkotaan dengan fasilitas yang relatif memadai, sedangkan implementasi di SMP Negeri 5 Rejang Lebong menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pendekatan *deep learning* ini meskipun dalam keterbatasan media dan waktu pembelajaran.

Analisis keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan sensitivitas guru. Tantangan utama yang ditemukan adalah variasi kemampuan awal siswa, sehingga diperlukan diferensiasi pembelajaran agar refleksi tidak hanya dipahami oleh siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga dapat diakses oleh seluruh peserta

⁷¹ Sari & Nugroho, "Implementasi Deep Learning dalam PAI," Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 8, No. 1 (2023).

didik. Dengan demikian, teori Fullan perlu diadaptasi secara kontekstual agar sesuai dengan realitas kelas yang heterogen.

Implikasi teoretis dari temuan ini adalah penguatan paradigma pendidikan Islam yang holistik, sebagaimana dikemukakan oleh Hasan Langgulung bahwa tujuan PAI adalah pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Secara praktis, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran PAI yang efektif tanpa ketergantungan pada fasilitas mahal, melainkan bertumpu pada kreativitas dan kesadaran guru.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran *deep learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membangun kesadaran spiritual, kemampuan berpikir kritis, serta otonomi dalam pengambilan keputusan belajar. Pendekatan ini berpotensi menjadi strategi transformatif dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan kontekstual.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumentasi perangkat ajar, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala, dominasi faktor pendukung memungkinkan pendekatan ini tetap berjalan secara relatif optimal dan berkelanjutan.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama terletak pada kompetensi pedagogik dan komitmen profesional guru PAI. Guru seperti Ibu Megawati, Ibu Melly, dan Ibu Sympurni menunjukkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang sistematis dengan mengintegrasikan unsur *mindful learning* (kesadaran penuh), *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan). Guru tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga memfasilitasi dialog interaktif, refleksi diri melalui jurnal harian, serta diskusi kelompok yang mengaitkan materi PAI dengan pengalaman konkret siswa.

Guru dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengonstruksi pemahaman mendalam. Peran tersebut juga sejalan dengan konsep *deep learning* yang dikemukakan oleh Michael Fullan, yang menekankan pentingnya kapasitas guru dalam menciptakan pembelajaran transformatif dan kolaboratif.⁷²

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan kurikulum dan kebijakan sekolah yang relatif fleksibel. Kurikulum PAI memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran yang kontekstual, seperti pengaitan materi tentang ayat-ayat kauniyah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, budaya religius sekolah turut memperkuat proses internalisasi nilai, sehingga

⁷² Michael Fullan, *The New Pedagogies for Deep Learning* (Seattle: Collaborative Impact, 2014).

pembelajaran *deep learning* tidak berlangsung secara terpisah dari ekosistem pendidikan yang ada.

Keterlibatan aktif siswa juga menjadi faktor pendukung signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan antusiasme ketika diberikan ruang untuk berdiskusi dan merefleksikan pengalaman pribadi. Kondisi ini mencerminkan karakteristik *deep learning* yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pendekatan ini tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kesiapan dan motivasi siswa.

2. Faktor Penghambat

Meskipun faktor pendukung relatif dominan, terdapat sejumlah hambatan yang memengaruhi optimalisasi penerapan pendekatan ini. Hambatan utama adalah variasi kemampuan awal siswa. Tidak seluruh siswa memiliki kesiapan berpikir mendalam yang sama. Sebagian siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran pasif dan membutuhkan waktu adaptasi untuk terlibat aktif dalam diskusi. Kondisi ini mengharuskan guru melakukan diferensiasi pembelajaran, namun dalam praktiknya hal tersebut terkendala oleh keterbatasan waktu.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Proses refleksi mendalam memerlukan durasi yang cukup, sementara alokasi waktu mata pelajaran PAI relatif terbatas. Hal ini selaras dengan temuan Abdullah (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran *deep learning* sering menghadapi kendala durasi waktu di tingkat sekolah menengah. Namun

demikian, dalam penelitian ini guru berupaya mengatasi keterbatasan tersebut melalui pemberian tugas refleksi lanjutan dalam bentuk jurnal atau catatan pribadi.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagai sekolah yang berada di daerah non-perkotaan, akses terhadap media digital atau alat bantu pembelajaran relatif terbatas. Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* tetap dapat berjalan dengan baik meskipun dengan fasilitas sederhana, karena esensi pembelajaran terletak pada interaksi dan proses berpikir kritis, bukan pada kecanggihan teknologi.

Keberhasilan penerapan pembelajaran *deep learning* di SMP Negeri 5 Rejang Lebong lebih ditentukan oleh kualitas interaksi pedagogis daripada oleh faktor material. Kompetensi guru, budaya religius sekolah, dan motivasi siswa menjadi fondasi utama keberhasilan implementasi. Sementara itu, hambatan seperti variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu memerlukan strategi adaptif dan penguatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Analisis konsep *deep learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam perlu dipahami secara kontekstual dan integratif. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, tetapi juga pada penguatan dimensi spiritual dan karakter sebagaimana ditegaskan oleh Hasan Langgulung bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* dapat diterapkan secara efektif meskipun dalam keterbatasan fasilitas, asalkan didukung oleh komitmen guru dan ekosistem sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, penguatan pelatihan guru dan manajemen waktu pembelajaran menjadi rekomendasi strategis untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas implementasi di masa mendatang.

3. Dampak Penerapan Pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, terlihat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sepenuhnya berlangsung secara satu arah. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat lebih aktif di dalam kelas. Dalam beberapa pertemuan pembelajaran, misalnya, guru membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Cara ini tampaknya dimaksudkan untuk mendorong mereka berpikir lebih jauh sebelum materi dijelaskan secara lebih mendalam. Di sela-sela kegiatan belajar, guru juga mengajak peserta didik berdiskusi, memberi ruang bagi mereka untuk menyampaikan pandangan, bahkan menceritakan pengalaman yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.⁷³

⁷³ Hasil Observasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada 20 Januari 2026

Pengamatan di dalam kelas memperlihatkan bahwa peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Beberapa di antaranya terlihat aktif bertanya ketika menemukan hal yang belum dipahami. Ada pula yang mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang mereka alami di lingkungan keluarga atau pergaulan sehari-hari. Diskusi kelompok yang dilakukan pada beberapa sesi pembelajaran juga membuat suasana kelas terasa lebih hidup. Percakapan antar peserta didik muncul secara alami, dan dari situ tampak bahwa mereka mulai berusaha memahami materi bukan sekadar sebagai konsep, tetapi sebagai sesuatu yang bisa dipikirkan dan didiskusikan bersama.

Selain itu, guru juga tampaknya memberi perhatian pada proses refleksi dalam pembelajaran. Pada akhir kegiatan, peserta didik sering diminta menjelaskan kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah dibahas. Kadang-kadang guru meminta mereka memberikan contoh sederhana tentang bagaimana nilai-nilai yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti ini, walaupun terlihat sederhana, sebenarnya membuka ruang bagi peserta didik untuk merenungkan kembali apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana makna materi tersebut dapat dipahami secara lebih personal.

Jika dilihat dari sudut pandang teori, praktik pembelajaran semacam ini memiliki keterkaitan dengan konsep deep learning yang dikemukakan oleh Michael Fullan. Dalam gagasannya, Fullan menekankan bahwa pembelajaran yang mendalam tidak berhenti pada penguasaan materi secara kognitif saja.

Yang lebih penting justru bagaimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, sekaligus membangun karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.⁷⁴

Ketika temuan di lapangan dipertemukan dengan pandangan tersebut, terlihat adanya titik temu yang cukup menarik. Cara guru mengajak peserta didik berdiskusi, memberi pertanyaan terbuka, serta mendorong mereka menghubungkan materi dengan pengalaman nyata menunjukkan adanya upaya menghadirkan proses belajar yang tidak sekadar informatif. Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses memahami dan menafsirkan materi itu sendiri.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Rejang Lebong tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara formal. Ada upaya untuk membangun suasana belajar yang lebih partisipatif, di mana peserta didik didorong untuk berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Jika dilihat dalam kerangka yang lebih luas, praktik tersebut memperlihatkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran berbasis deep learning sebagaimana dijelaskan oleh Michael Fullan, terutama dalam hal keterlibatan aktif peserta didik dan pencarian makna yang lebih mendalam dalam proses belajar.

⁷⁴ Michael Fullan, Joanne Quinn, dan Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (Thousand Oaks: Corwin Press, 2018), hlm. 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, analisis yang telah dibahas sesuai dengan informasi yang berhasil dikumpulkan dari lapangan atau melalui hasil penelitian secara langsung, yaitu:

1. Implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong telah dilakukan secara sistematis dan terencana. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan merancang pembelajaran melalui penyusunan modul ajar, penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas, pemberian pertanyaan pemantik, diskusi interaktif, serta kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Proses pembelajaran mengintegrasikan unsur *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, sehingga pembelajaran menjadi lebih sadar tujuan, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.
2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan pendekatan *deep learning* meliputi kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran *deep learning*, dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran, suasana kelas yang kondusif, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terstruktur dan berbasis refleksi menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendekatan ini. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung turut memperkuat pelaksanaan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, serta masih adanya sebagian siswa yang belum terbiasa melakukan refleksi secara mendalam. Perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman peserta didik juga memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas.

3. Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari perubahan dinamika belajar di kelas. Peserta didik tampak lebih aktif terlibat dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis ketika menanggapi materi yang dipelajari. Dalam beberapa kesempatan, mereka tidak sekadar menjawab pertanyaan guru, tetapi juga mencoba mengaitkan isi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, misalnya ketika membahas nilai kejujuran, tanggung jawab, atau sikap saling menghargai dalam kehidupan di sekolah maupun di rumah. Situasi seperti ini memberi kesan bahwa proses belajar tidak lagi berjalan satu arah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pengembangan inovasi pembelajaran berbasis *deep learning* melalui penyelenggaraan pelatihan, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran *deep learning*. Selain itu, sekolah dapat menjadikan pendekatan ini sebagai bagian dari budaya akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pendekatan *deep learning* hendaknya diterapkan secara konsisten agar peserta didik terbiasa berpikir kritis, serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta membiasakan diri melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun pada mata pelajaran lain. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau

metode eksperimen dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih spesifik pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2008, 26.*
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.*
- Absori, A., Rofiq, M. H., & Amawi, B. Z. (2024). (2024). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 4(1), 80-91.*
- Biggs, J. B., & Tang, C. (2022). *Teaching for Quality Learning at University: Constructive Alignment in Higher Education (4th ed.).*
- Bukhari Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Amzah, 2010),. 46.*
- Diputera, A. (2024). *Pendidikan Deep Learning: Pilar Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning dalam Konteks Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 26(1), 15-28.*
- Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si. (2025). *Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Mendalam (Deeplearning).*
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F.,. (2020). *Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.*
- Hasan Langgulung. (2003). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), 59. 59.*
- H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),. 34.*
- H.M. Arifin. (199M). *Filsafat Pendidikan Islam., 119.*

- Jalaluddin. (2016). *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 145. 145.*
- Jiang, Y. (2022). *The Impact of Deep Learning Approaches on Student Engagement, Understanding, and Application in High School Education. International Journal of Educational Research, . 50(3), 213-231.*
- Khairie, N., Wahyudi, A., & Sari, R. (2023). *Penerapan Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa: Sebuah Studi di Sekolah Menengah. Jurnal Inovasi Pendidikan, . 11(2), 45-59.*
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. *Teknik Analisa. Alfabeta.*
- Lainsamputty, Jecklin M., dkk. “*Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota.*” *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia 2.4 (2023): 400-405.*
- M. Kurniawan,. (2016). “*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar,*” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan 4, No. 2 (30 Desember 2016): 147–60, <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>.*
- Moh Raqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat (Yogyakarta: LKiS, 2009),. 21.*
- Muzawi, R., Jannah, M., Mahrurnisaa, Soleha, M., Amierul, M. S., Simamora, M. & H., Haqq, M. H., Firman, M., Rizqi, M., Atha'urrahman, M., & Isty, M. A. (2024). (2024). *Pengantar Dasar Deep Learning. Serasi Media Teknologi.*
- Na'im Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Widina Bhakti Persada.*
- Nuriana, R., & Hotimah, I. H. (2023). *Penerapan Meaningful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. Jambura History and Culture Journal, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20479>.*

- O, Hasbiansyah. (2008). "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", dalam *Mediator*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008), Pp. 163-180. DOI: 10.29313/mediator.v9i1.1146.
- Peter S. Cleaves. (2023). "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung | Saepudin | *AlQalam*," Diakses 25 Agustus 2023,.
- Putri, R., Ardiansyah, S. S., Kurnia, H., Sari, M. I., Fierna, M., & Putri, J. L. (2022). Penerapan *Deep Learning* dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*, 2, 97–102.
- Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution,. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016). 82.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013),. 41.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto B. (2015). *Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan*. Prenada Media; 2015.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Utami, S. (2017). *Menciptakan Joyful Learning Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 49–58.
- Yudistira, N. (2021). (2024). *Peran Big Data dan Deep Learning untuk Menyelesaikan Permasalahan Secara Komprehensif*. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi*, 11(2), 78–89.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Implementasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Jalan Basuki Rahmat No. 06, Kecamatan
Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
: Peserta Didik

Hari/Tanggal :19-24 Januari 2026

Wawancara

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru PAI & Peserta didik	Bagaimana peran penyampaian tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar dalam membantu kesiapan dan fokus peserta didik? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	
2.	Guru PAI	Bagaimana strategi Ibu dalam menerapkan pembelajaran <i>deep learning</i> agar siswa tidak hanya	

		memahami konsep, tetapi juga mampu memaknai materi dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana cara Ibu menilai keberhasilannya?	
3.	Guru PAI & Peserta didik	Bagaimana Ibu mengajarkan materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah agar siswa memahami maknanya secara mendalam?	
4.	Guru PAI & Peserta didik	Bagaimana bentuk persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis deep learning? Bagaimana penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami dan memaknai materi?	
5.	Guru PAI & Peserta didik	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran deep learning, baik dari sisi guru maupun siswa?	
6.	Guru PAI & Peserta didik	Bagaimana perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran mendalam tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah?	
7.	Guru PAI & Peserta didik	Apakah terdapat perubahan sikap siswa setelah pembelajaran berlangsung, khususnya dalam hal rasa syukur dan kepedulian terhadap lingkungan?	
8.	Guru PAI & Peserta didik	Bagaimana cara guru dan siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi?	
9.	Guru PAI & Peserta didik	Bagaimana pengalaman Anda ketika mengikuti diskusi dalam pembelajaran khususnya ketika waktu terbatas atau materi sulit dipahami?	
10.	Guru PAI	Bagaimana suasana kelas dan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran mendalam?	

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Rejang

Lebong

NO	Hari/Tanggal	Aspek yang diamati
1.	19 Januari 2026	Peneliti melakukan observasi pendahuluan ke SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan menyerahkan surat izin penelitian serta melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru PAI terkait pelaksanaan penelitian.
2.	20-22 Januari 2026	Peneliti melakukan observasi lingkungan sekolah dan administrasi dengan staf tata usaha untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, kondisi sarana dan prasarana, serta gambaran umum profil sekolah.
3.	23-27 Januari 2026	Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk melihat proses pembelajaran PAI yang menerapkan deep learning. Observasi mencakup strategi guru dalam menyampaikan materi, mengatasi kesulitan siswa, serta wawancara dengan peserta didik terkait pemahaman, keterlibatan, dan perubahan sikap setelah pembelajaran.
4.	28-30 Januari 2026	Peneliti melakukan observasi langsung proses pembelajaran PAI untuk melihat implementasi pembelajaran deep learning, meliputi kegiatan awal (penyampaian tujuan dan pertanyaan pemantik), kegiatan inti (diskusi dan refleksi), serta kegiatan penutup (penarikan kesimpulan dan refleksi akhir).

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Dokumen Pembelajaran	a. Modul Ajar b. LKPD c. Absen
2.	Dokumentasi Penugasan	a. Sk mengajar b. Sk wali kelas
3.	Dokumentasi Penilaian	a. Nilai Sumatif b. Nilai Formatif c. Nilai Diagnostik
4.	Dokumentasi Visi/Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Rejang Lebong	a. Visi/Misi & Tujuan SMP Negeri 5 Rejang Lebong b. Sejarah SMP Negeri 5 Rejang Lebong c. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong d. Tenaga Pendidik dan Ketenaga Pendidikan e. Sarana dan prasarana

LAMPIRAN 2

Penyerahan Surat Izin Penelitian



Konsultasi mengenai data-data dengan staf TU



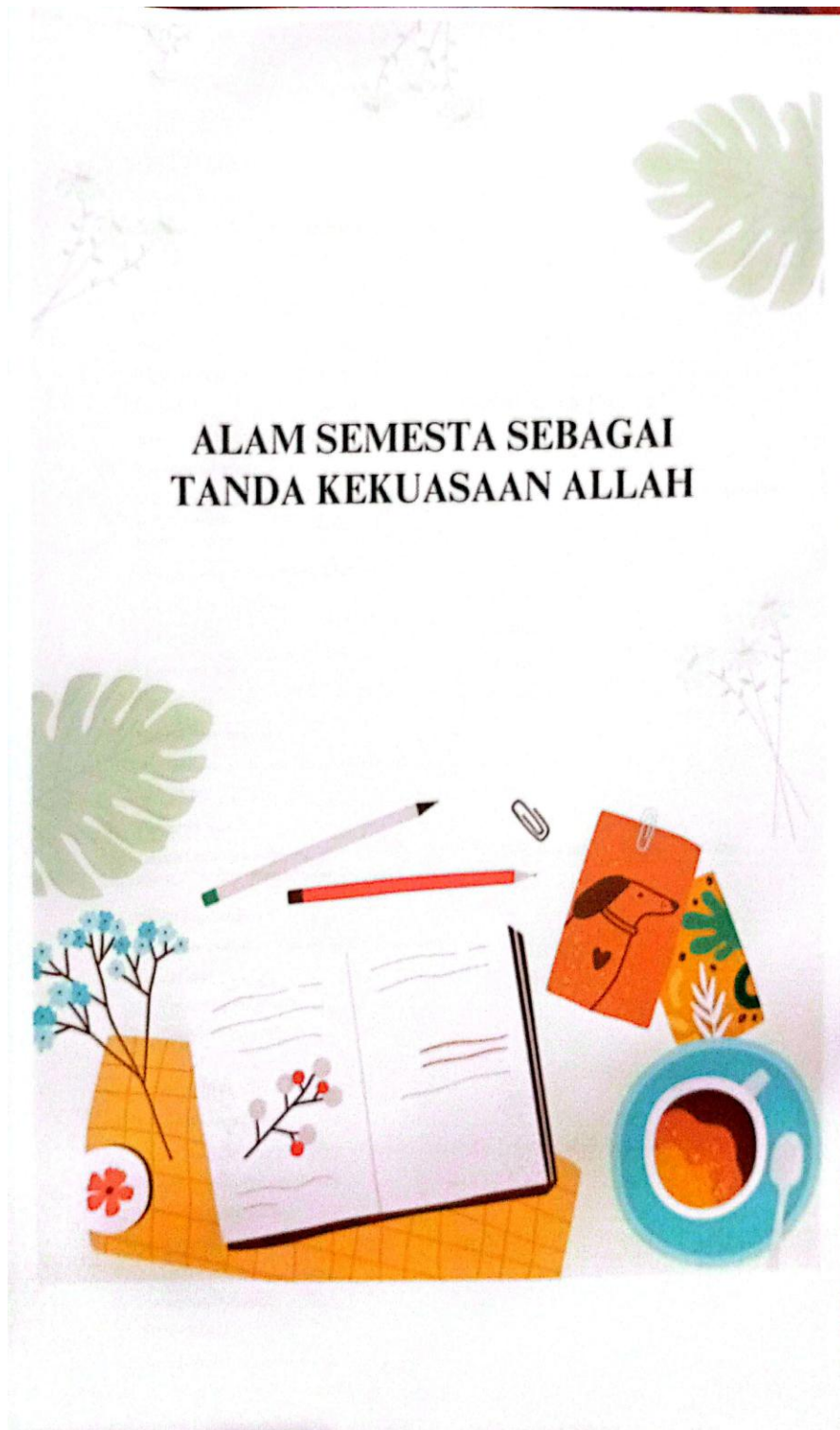
Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



wawancara dengan Peserta didik SMP N 5 Rejang Lebong



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas SMP Negeri 5 Rajang Lebong

LAMPIRAN 3

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	: Megawati, S. Pd
Jenjang	: SMP
Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Kelas	: VII
Tahun	: 2025/2026
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (3 x 40 menit)
Domain	: Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt
Ruang Lingkup Materi	: Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

B. Kompetensi Awal

Membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*

C. Profil Lulusan

Keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa	✓	Kolaborasi	✓
Kewargaan		Kemandirian	✓
Penalaran kritis	✓	Kesehatan	
kreativitas	✓	Komunikasi	✓

D. Sarana Prasarana

- Buku paket pembelajaran PAI kelas VII
- LKPD

E. Target Pelajar

Peserta Didik dapat membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*

F. Model Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan

1. Ceramah
2. Pembelajaran Lansung
3. Kooperatif Learning

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta Didik dapat membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *Gunnah*

C. Pertanyaan Pemantik

Pertemuan 2

1. Siapa yang mengaji di rumah?
2. Mengapa kita harus mengaji?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran Peserta Didik sebagai sikap disiplin
3. Menyampaikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Inti

- | | |
|--|---|
| 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengapa membaca al-Qur'an itu sangat penting. |
| 2. Membacakan ke pada siswa | Guru membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid. |
| 3. Membimbing pelatihan perorangan | Peserta Didik mengikuti apa yang dibaca guru per ayat, kemudian peserta didik bersama-sama membaca secara keseluruhan ayat Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 |
| 4. Mengecek pemahaman dan membagi kelompok | Peserta Didik melakukan proses membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok |
| 5. Memberikan pelatihan lanjutan dan penerapan | Guru memberikan penjelasan dan intruksi tentang hukum bacaan Gunnah, Kemudian setiap kelompok mencari hukum bacaan Gunnah pada Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 |

Penutup :

1. Peserta Didik dan guru merefeksi kegiatan pembelajaran.
2. Peserta Didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
3. Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik).
4. Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/Peserta Didikan yang sedang atau yang akan Peserta Didiki.
5. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
6. Guru mengingatkan untuk menjaga kesehatan.
7. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

E. Asesmen

1. Asesmen diagnostik
Peserta Didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik.
2. Asesmen formatif
Peserta Didik diberikan lembar kerja Peserta Didik (LKP) untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Gunnah
3. Asesmen sumatif
Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilain terhadap keterampilan membaca Peserta Didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan
Bagi Peserta Didik yang sudah bisa membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Gunnah maka Peserta Didik tersebut bisa naik level dan diberikan materi selanjutnya.
2. Remedial
Bagi Peserta Didik yang belum bisa membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Gunnah maka Peserta Didik tersebut diberikan bimbingan lebih lanjut agar terjadi peningkatan kemampuan.

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Kelas :

Lafadz ayat Surah al-Anbiyah'/21:30 adalah

وَلَمْ يَرِ الدِّينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيًّا أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Lafadz Surah al-A'raf/7:54 adalah

إِنَّ رَبَّكُمْ اللهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلُ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ ۖ بِأَمْرِ اللهِ وَالْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبْرَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Intruksi:

1. Bacalah Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 ?

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku paket Pedoman Guru PAI Kelas VII
Buku Paket Siswa PAI Kelas VII

C. Glosarium

Gunnah : Dengung

D. Daftar Pustaka


Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati. 2021. Buku Panduan Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.

Mengetahui

Kepala Sekolah


ZAMHARI, M. Pd
NIP.197008231997021001

Guru PAI SMP 5 RL


MEGAWATI, S. Pd
NIP.199514232024212033

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun : Megawati, S. Pd
 Jenjang : SMP
 Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Rejang Lebong
 Kelas : VII
 Tahun : 2025/2026
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 40 menit)
 Domain : Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt
 Ruang Lingkup Materi : Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

B. Kompetensi Awal

Memahami isi kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

C. Profil Lulusan

Keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa	✓	Kolaborasi	
Kewargaan		Kemandirian	✓
Penalaran kritis	✓	Kesehatan	
kreativitas		Komunikasi	✓

D. Sarana Prasarana

- Buku paket pembelajaran PAI kelas VII
- LKPD

E. Target Pelajar

Peserta Didik dapat Memahami isi Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

F. Model Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan

1. Ceramah
2. Pembelajaran Lansung
3. Kooperatif Learning

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta Didik dapat Memahami isi Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik Memahami isi Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

C. Pertanyaan Pemantik

Pertemuan 2

1. Siapa yang mengaji di rumah?
2. Mengapa kita harus mengaji?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran Peserta Didik sebagai sikap disiplin
3. Menyampaikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Inti

- | | |
|--|---|
| 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengapa membaca al-Qur'an itu sangat penting. |
| 2. Memberi pemahaman | Guru memberi pemahaman mengenai isi Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 |
| 3. Memberi pertanyaan | guru menanyakan apa saja yang dipahami siswa dari isi Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 |
| 4. Memberikan pelatihan lanjutan dan penerapan | Guru memberikan penjelasan dan intruksi tentang nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta. |

Penutup :

1. Peserta Didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
2. Peserta Didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
3. Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik).
4. Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/Peserta Didikan yang sedang atau yang akan Peserta Didiki.
5. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
6. Guru mengingatkan untuk menjaga kesehatan.
7. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

E. Asesmen

1. Asesmen diagnostik
Peserta Didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik.
2. Asesmen formatif
Peserta Didik diberikan lembar kerja Peserta Didik (LKP) untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi isi kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54
3. Asesmen sumatif
Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilain terhadap keterampilan membaca Peserta Didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan
Bagi Peserta Didik yang sudah bisa Memahami isi Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 maka Peserta Didik tersebut bisa naik level dan diberikan materi selanjutnya.
2. Remedial
Bagi Peserta Didik yang belum bisa Memahami isi Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 maka Peserta Didik tersebut diberikan bimbingan lebih lanjut agar terjadi peningkatan kemampuan.

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

Kelas :

Lafadz ayat Surah al-Anbiyah'/21:30 adalah

اَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا اَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَآءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ اَفَلَا يُؤْمِنُوْنَ

Isi Kandungan:

Allah menunjuk penciptaan langit dan bumi hingga penciptaannya yang berlapis-lapis pula berikut dengan langit yang dapat menurunkan hujan hingga membuat tanah di bumi menjadi subur.

Lafadz Surah al-A'raf/7:54 adalah

اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَالنُّجُوْمَ مُسْخَرًا ۗ بِاَمْرِ الْاَلٰهَةِ الْخَلْقِ وَالْاَمْرُ تَبَرُّكُ اللّٰهُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Isi kandungan:

tentang keyakinan terhadap Allah yang telah menciptakan alam semesta. Hal ini menandakan bahwa Allah-mempunyai kuasa sangat besar hingga bisa membuat hal itu terjadi

Intruksi:

1. Apa yang kalian pahami tentang isi Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54?

G. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku paket Pedoman Guru PAI Kelas VII

Buku Paket Siswa PAI Kelas VII

H. Glosarium

Big-Bang : Dentuman besar

I. Daftar Pustaka

Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati. 2021. Buku Panduan Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.

Mengetahui

Kepala Sekolah

M. HARI, M. Pd
 NIP.197008231997021001

Guru PAI SMP 5 RL



MEGAWATI, S. Pd
 NIP.199514232024212033

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	: Megawati, S. Pd
Jenjang	: SMP
Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Kelas	: VII
Tahun	: 2025/2026
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (3 x 40 menit)
Domain	: Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt
Ruang Lingkup Materi	: Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

B. Kompetensi Awal

Menjelaskan pesan nabi muhammad saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta,

C. Profil Lulusan

Keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa	✓	Kolaborasi	✓
Kewargaan		Kemandirian	✓
Penalaran kritis	✓	Kesehatan	
kreativitas		Komunikasi	✓

D. Sarana Prasarana

- Buku paket pembelajaran PAI kelas VII
- LKPD

E. Target Pelajar

Peserta Didik dapat menjelaskan pesan nabi muhammad saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta,

F. Model Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan

1. Pembelajaran Lansung
2. Pembelajaran Tutor Sebaya

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta Didik dapat Menjelaskan pesan nabi muhammad saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta,

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik Menjelaskan pesan nabi muhammad saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta,

C. Pertanyaan Pemantik

Pertemuan 4

1. apa itu pesan?
2. apa isi pesan yang biasa kalian dapatkan?

3. pesan siapa saja yang harus diikuti?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 4

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran Peserta Didik sebagai sikap disiplin
3. Menyampaikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Inti

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengapa membaca al-Qur'an itu sangat penting.
2. Pemantik	Guru memberikan pertanyaan pemantik
3. Orientasi	Guru menjelaskan pesan nabi muhammad saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta.
4. Penyajian masalah	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibekali permasalahan yang mesti mereka jawab sebagai siswa apa yang seharusnya mereka lakukan dengan ilmu pengetahuan yang ada di kertas.
5. Presentasi & Solusi	Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka beserta solusi mereka

Penutup :

1. Peserta Didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
2. Peserta Didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
3. Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik).
4. Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/Peserta Didikan yang sedang atau yang akan Peserta Didiki.
5. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
6. Guru mengingatkan untuk menjaga kesehatan.
7. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

E. Asesmen

1. Asesmen diagnostik
Peserta Didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik.
2. Asesmen formatif
Peserta Didik diberikan lembar kerja Peserta Didik (LKP) untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi Menjelaskan pesan nabi muhammad saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta,
3. Asesmen sumatif
Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilaian terhadap keterampilan membaca Peserta Didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan
Bagi Peserta Didik yang sudah bisa Menjelaskan pesan nabi muhammad saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta, tersebut bisa naik level dan diberikan materi selanjutnya.
2. Remedial
Bagi Peserta Didik yang belum bisa Menjelaskan pesan nabi muhammad saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta, tersebut diberikan bimbingan lebih lanjut agar terjadi peningkatan kemampuan.

G. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku paket Pedoman Guru PAI Kelas VII

Buku Paket Siswa PAI Kelas VII

H. Glosarium

Amal : pahala

I. Daftar Pustaka

Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati. 2021. Buku Panduan Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.

Mengetahui



Kepala Sekolah

Guru PAI SMP 5 RL

MEGAWATI, S. Pd
NIP.199514232024212033



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
 Jalan Basuki Rahmat No. 06 Telp. 0732-21660 Cump 39112
 Homepage : <https://www.smp5rl.sch.id> | E-mail : smp5rl@gmail.com



**DATA GURU DAN TU SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
 TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

No	Nama Guru/ TU	NIP	Pangkat / Golongan	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Status PNS	Status Golongan HONOR	YAYASAN
1	ZAHARI, M.Pd	197008231997021001	Pembina Utama Muda / IV c	L	Cump, 23-08-1970	PNS		
2	WINDARSIH, M.Pd, Si	197010221999032003	Pembina Utama Muda / IV c	P	Katen 27-12-1970	PNS		
3	SIGIT SUKARSO, S.Md, Mkt	197008141994121001	Pembina Utama Muda / IV c	L	Cump, 14-08-1970	PNS		
4	LUS SURYANI, S.Pd	196606051989032016	Pembina Utama Muda / IV c	P	Cump 08-06-1966	PNS		
5	TENTREM, S.Pd	196608051999012001	Pembina Utama Muda / IV c	P	Bahlu 05-08-1966	PNS		
6	H. YUHERNAWATI	197007021999032001	Pembina Utama Muda / IV c	P	Rejang Lebong, 02-07-1967	PNS		
7	MARIYATI, S.Pd	196705201992032005	Pembina Utama Muda / IV c	P	Sab, 29-05-1967	PNS		
8	DESTRIVENI, M.Pd	196812081999012001	Pembina Utama Muda / IV c	P	Cump 08-12-1968	PNS		
9	LENI AGUSTINA, M.Pd	19770902200122002	Pembina Utama Muda / IV c	P	Talang Padang 05-08-1977	PNS		
10	HAYATUL KHAIRA, S.Pd	196905271991022001	Pembina Utama Muda / IV c	P	Cump 27-05-1968	PNS		
11	NANIK WIDASTUTI, S.Pd	197005241992032009	Pembina Utama Muda / IV c	P	Sidang Jati PUT, 24-05-1970	PNS		
12	ERMAW FARINA, S.Pd	196905141994122001	Pembina Utama Muda / IV c	P	Padang, 14-05-1969	PNS		
13	FATMAJULITA, S.Pd	196912191994032001	Pembina Utama Muda / IV c	P	Cump, 19-12-1969	PNS		
14	Dra. YUSRIYA	19681041996122002	Pembina Utama Muda / IV c	P	Agam, 04-01-1968	PNS		
15	SARI HARTATI, S.Pd	196906101999012001	Pembina Utama Muda / IV c	P	Cump, 10-06-1969	PNS		
16	ELPA SUSANA, S.Pd	197202101999022002	Pembina Utama Muda / IV c	P	Kepala Cump, 10-02-1972	PNS		
17	TIA FORVANTI, S.Pd	197509042006042009	Pembina TK, U/IV b	P	Wulan Tiga 04-09-1975	PNS		
18	ZULHARIS, S.Pd	197003271997031006	Pembina IV a	L	Batu Buiat, 27-03-1971	PNS		
19	SRI ASTUTI, M.Pd	197106261999032003	Pembina IV a	P	SP, Kota Beringin, 26-06-1971	PNS		
20	ENI SUSANTI, S.Pd	197610182003122003	Pembina IV a	P	Kepala Cump, 18-10-1976	PNS		

No	Nama Guru/TU	NIP	Referensi	Jenis	Tanggal	PNS	Syarat	Keputusan
21	SAPARJON, S.Pd	19781102200541012	Pembaca IV a	L	Cunp. 02-11-1979	PNS		
22	MURNOVA SYARBAH, S.Pd	198005272001042001	Pembaca IV a	P	Berqyu. 27-05-1980	PNS		
23	KHARISMA DEWI, M.Pd/Mr	198505222005042002	Pembaca IV a	P	Sidoneg. 22-05-1985	PNS		
24	ASWANA DEWIS, Pd	197302052001042001	Pembaca TK.I/III d	P	Palembar. 09-02-1973	PNS		
25	DEWIWA SUSANTI, SE	198109032008032008	Pembaca TK.I/III d	P	Cunp. 03-09-1981	PNS		
26	KA HARIZAH, M.Pd	198410252009031000	Pembaca TK.I/III d	L	Cunp. 25-10-1984	PNS		
27	ERLITA, S.Ps	198104022009042011	Pembaca III c	P	Berqyu. Berqyu. 02-24-1981	PNS		
28	MELLY OKTARINA, S.Pd.I	198810282011012009	Pembaca III c	P	Cunp. 28-10-1988	PNS		
29	ELZA DINIARYANTI, S.Pd	198905102019022000	Pembaca Muda TK.I III b	L	Berqyu. 10-05-1989	PNS		
30	MAGNIA MULYANA, S.Pd	198905082019021006	Pembaca Muda TK.I III b	L	Pading. 08-09-1989	PNS		
31	LINDA ASRIYATI, S.Pd.I	198504032023212006	IX	P	Cunp. 03-04-1986	PKK		
32	MAKRENI EKA SARI, S.Pd.I	198703182023212010	IX	P	Cunp. 18-03-1987	PKK		
33	SYMPURNI, S.Pd I	197001242024212002	IX	P	Cunp. 24-01-1970	PKK		
34	FEBRI NOV ANDA, M.Pd	198402172024212007	IX	P	Cunp. 17-02-1984	PKK		
35	DITA OKTAVIANI, M.Pd	1987010120204212021	IX	P	Cunp. 12-10-1987	PKK		
36	AYU DWI CAHYA, S.Pd	198512122024212030	IX	P	Cunp. 12-12-1985	PKK		
37	MEDAWATI, S.Pd	198504222024212033	IX	P	Cunp. 23 April 1995	PKK		
38	FORI SUSANSI, S.Pd	198504222024212033	IX	P	Cunp. 12-10-1996	PKK		
39	HELIUNYULIA PRATIWI, S.Pd	198510122025212030	IX	P	Kepahang. 10-09-1989	PKK		
40	WINDY PRAWITA, S.Pd.I	198510122025212030	IX	P	Cunp. 20-12-1993	PKK		
41	HERI HARTATI	198910111989032002	Pembaca Muda TK.I III b	P	Cunp. 11-10-1989	PNS		
42	MUHAMMAD KASIH	198810122014071001	Pengantar Muda TK.I III b	L	Kaur. 17-10-1988	PNS		
43	NOVA ERIANI	198211222025212026	V	P	Ujan. 08-11-1982	PNS		
44	RIKYA ASUS PURWANTO, SE	198708102025211048	IX	L	Cunp. 10-08-1987	PKK		
45	DERI HAZKI, SKom	-	-	L	Cunp. 27-12-1990	PKK		
46	RIAN JULIAN	-	-	L	Dusun Baru. 02-10-1989	PKK		

Cunp. 31 Desember 2025
Kepala Sekolah

ZAMHARI, M.Pd
Pembina Utama Muda IV/a
NIP.197008231987021001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/161226020/IP/DPMPTSP/XII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : YUSMILAN HARAHAP
 NIM : 22531165
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : IMPLEMENTASI REFLEKTIF LEARNING DALAM KONSEP DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 05 REJANG LEBONG
 Lokasi Penelitian : SMPN 05 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-12-16 s/d 2026-03-16
 Pemananggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.


Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 16 Desember 2025

PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG




DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Curup Kode POS 39112 Telp 0732 – 21660
 Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id> | E-mail: smpn5rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 447 / PL /SMP.5/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSMILAN HARAHAH
 NIM : 22531165
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul **"IMPLEMENTASI REFLEKTIF LEARNING DALAM KONSEP DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIF PEMBELAJARAN PAI DI SMP Negeri 5 Rejang Lebong"** yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025 S/d 16 Maret 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Januari 2026

Kepala Sekolah,


ZAMHARI.M.Pd
 Pembina Utama Muda IV/c
 NIP. 19700823 199702 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 734 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nurjannah, M. Ag** 19760722 200501 2 004
2. **Dr. Amrullah, M. Pd. I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Yusmilan Harahap**

N I M : **22531165**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Reflektif Learning Dalam Konsep Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP N 5 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 14 November 2025
Dekan,

/s/ Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2020/In.34/FT/PP.00.9/12/2025 16 Desember 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong


Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yusmilan Harahap
 NIM : 225311657
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Reflektif Learning Dalam Konsep Konsep Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP N 5 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 16 Desember 2025 s.d 16 Maret 2026
 Lokasi Penelitian : SMP N 5 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.J., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

MY BIODATA



A. Identitas Penulis

Nama : Yusmilan Harahap

TTL : Gumarupu Lama, 24 Mei 2005

Alamat : Desa Gumarupu Lama, Kec. Portibi, Kab. Lawas Utara, Prov Sumatera Utara

Agama : Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Nama orang tua,

Ayah : Musmuliade Harahap

Ibu : Masna Siregar

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 101530 Padang Manjoir, Kec Portibi, Kab. Padang Lawas Utara

SMP/MTS : Pondok Pesantren Al-Bahriyah Purbatua Gumarupu, Kec Portibi, Kab. Padang Lawas Utara

SMA/MAN : Pondok Pesantren Al-Bahriyah Purbatua Gumarupu, Kec Portibi, Kab. Padang Lawas Utara

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun Ajaran 2022-2026